

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yolan Paulin Mooy  
Nim: 082114049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yolan Paulin Mooy  
Nim: 082114049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

Skripsi

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang)**

Oleh: -  
Yolan Paulin Mooy  
Nim: 082114049

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



**M. Trisnawati R, SE.,M.Si., Akt., QIA.**

Tanggal: 6 juni 2010

**Skripsi**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Yolan Paulin Mooy  
Nim: 082114049

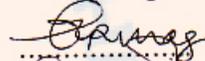
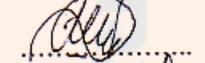
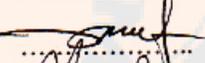
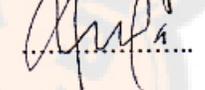
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 19 Juli 2012  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua : Firma Sulistiyowati., S.E., M.Si., QIA  
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA  
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.Si., Akt., QIA  
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA  
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA

**Tanda Tangan**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

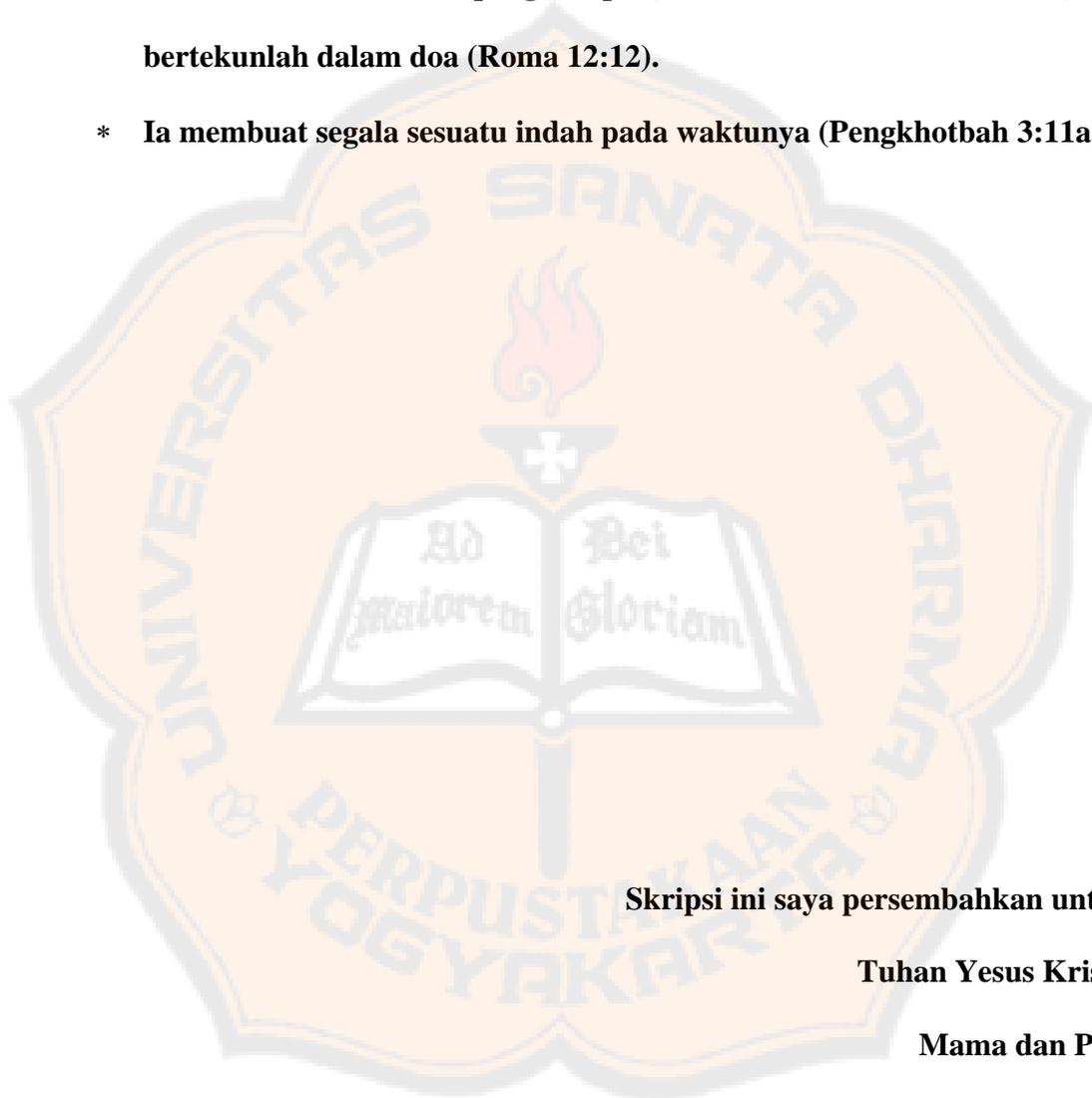
Yogyakarta, 31 Juli 2012  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan


Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**Moto dan Persembahan**

- \* **Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa (Roma 12:12).**
- \* **Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkhotbah 3:11a).**



**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Tuhan Yesus Kristus**

**Mama dan Papa**

**Adik-adikku: Rizky, Ronald, Ferdi**

**Mama Olvi, Mama Nona dan Oma**

**Teman-teman**



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
Studi Kasus Di PDAM KABUPATEN KUPANG**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 19 July 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Yogyakarta, 6 juni 2012

Yang membuat pernyataan,

Yolan Paulin Mooy

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yolán Paulin Mooy

Nim : 082114049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Di PDAM Kabupaten Kupang) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengololanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 6 juni 2012

Yang menyatakan



Yolán Paulin Mooy

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono P., S. J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis
2. M. Trisnawati R, S.E., M.Si., Akt.,QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang turut membantu penulis selama masa kuliah.
4. Johanis S. Ottemoesoe, SE selaku Direktur utama PDAM Kabupaten Kupang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Yoce Dethan, SE selaku Kepala bagian umum dan keuangan, ibu Irma, serta seluruh karyawan PDAM Kabupaten Kupang yang telah membantu mengumpulkan data.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Papaku Willy Mooy, dan Mamaku Erry Mooy, yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku Rizky, Ronald, Ferdy, yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mama Nona terimakasih banyak untuk semua bantuan dalam mengumpulkan data dan Mama Olvi yang selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Oma, Mama Lis, Tanta Nonce, Ma Ani dan keluarga besar yang selalu mendoakan penulis.
10. Teman-temanku Tina, Hani, Vinsensia, dan Dini yang selalu memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2008.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

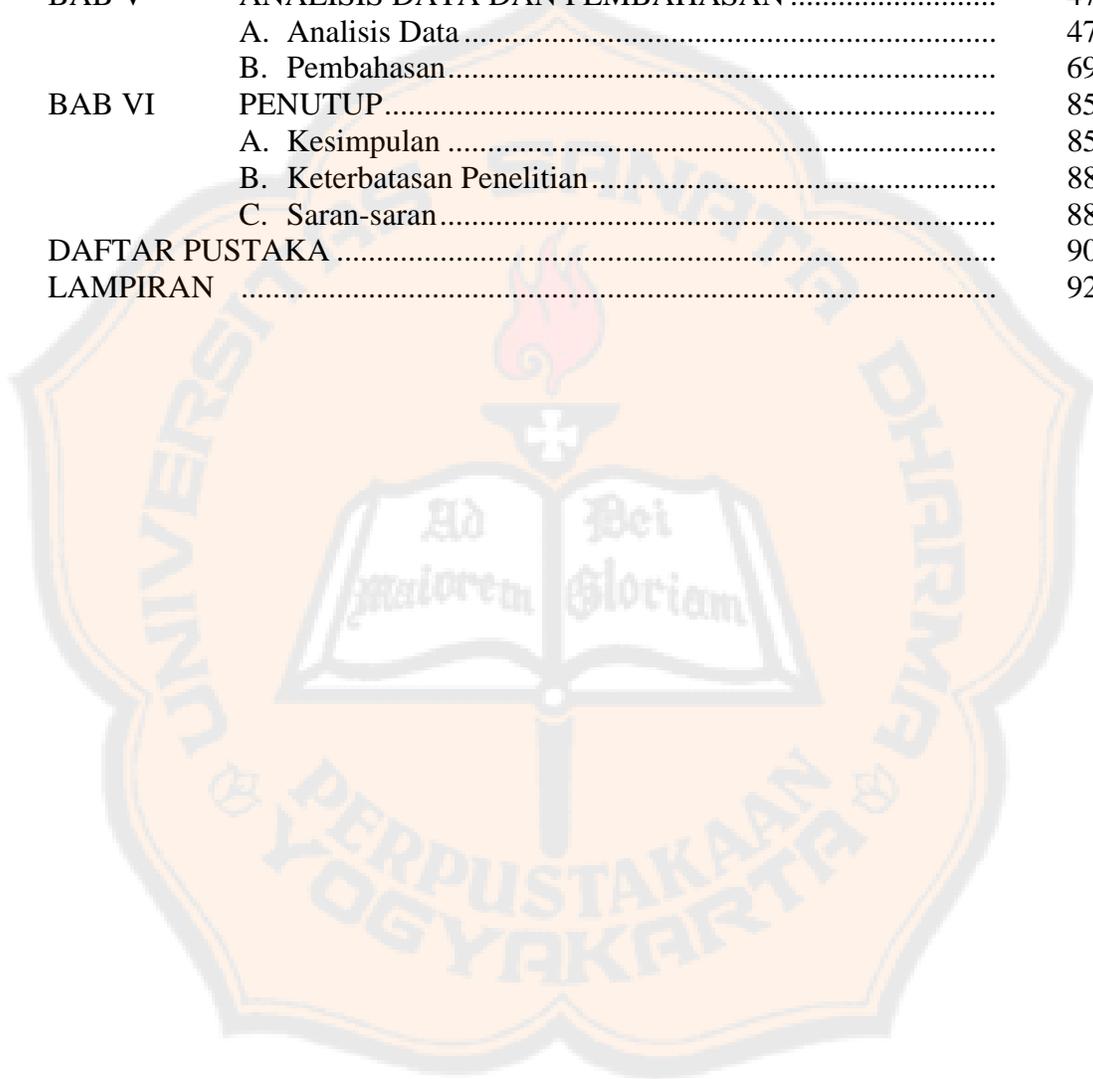
Yogyakarta, 2 juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRAC .....	xiii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II     LANDASAN TEORI .....	
A. Pengertian Analisis .....	6
B. Pengertian Laporan Keuangan .....	6
1. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2. Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan.....	8
3. Pengguna Laporan Keuangan .....	9
4. Jenis Laporan Keuangan .....	11
C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
D. Analisis Rasio Keuangan .....	15
E. Pengertian Kinerja.....	22
F. Pengertian BUMD.....	24
G. Skala.....	25
H. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III    METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
D. Data Yang Dibutuhkan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	39

	A. Sejarah Perusahaan.....	39
	B. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan .....	40
	C. Struktur Organisasi .....	40
	D. Produksi Perusahaan .....	42
	E. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....	44
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	47
	A. Analisis Data .....	47
	B. Pembahasan.....	69
BAB VI	PENUTUP.....	85
	A. Kesimpulan .....	85
	B. Keterbatasan Penelitian.....	88
	C. Saran-saran.....	88
	DAFTAR PUSTAKA .....	90
	LAMPIRAN .....	92



**DAFTAR TABEL**

Tabel V.1: Perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif .....	48
Tabel V.2 : Perhitungan rasio laba terhadap penjualan air .....	50
Tabel V.3: Perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar.....	53
Tabel V.4: Perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas .....	55
Tabel V.5: Perhitungan rasio total aktiva terhadap total utang .....	57
Tabel V.6: Perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi....	59
Tabel V.7: Perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo .....	62
Tabel V.8: Perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan.....	64
Tabel V.9: Perhitungan jangka waktu penagihan piutang .....	66
Tabel V.10: Perhitungan efektivitas penagihan piutang .....	68

**ABSTRAK**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
Studi Kasus di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang**

Yolan Paulin Mooy  
Nim: 082114049  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang pada tahun 2007 – 2010.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Kinerja rasio keuangan dinilai dengan skala penilaian 1 (tidak baik) sampai 5 (sangat baik).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar termasuk dalam klasifikasi tidak baik. Rasio aktivitas terdiri dari jangka waktu penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik, rasio efektivitas penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik sekali dan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air termasuk klasifikasi baik sekali.. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total aktiva terhadap total utang diklasifikasikan kurang baik, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas diklasifikasikan baik sekali, rasio biaya penyusutan terhadap angsiuran pokok dan bunga jatuh tempo diklasifikasikan tidak baik. Terakhir yaitu rasio profitabilitas tahun 2007 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang termasuk klasifikasi kurang baik.

**ABSTRACT**

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO EVALUATE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE**

**A Case Study at PDAM Kabupaten Kupang**

**Yolan Paulin Mooy  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012**

The purpose of this research was to know the financial performance at Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang in the years of 2007-2010.

Type of this research was case study. This study obtained the data by documentation and interview. The data analysis technique of this study was analysis of financial ratio based on "Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999". The financial ratio performance was assessed with assessment scale from 1 (bad) up to 5 (very good).

The result of this research showed that current ratio was classified as not good. Activity ratio consisted of collecting period with good classification, collecting effectiveness with very good classification, and investment to sales ratio with very good classification. Solvency ratio consist of asset to debt ratio with not good classification, long term debt to equity ratio with very good classification, operating return before depreciation to principal and interest ratio with not good classification. The last was profitability ratio from 2007 up to 2010 that was fluctuated. The financial performance PDAM Kabupaten Kupang was generally in not good classification.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu memaksimalkan laba dan mengurangi berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Mengingat pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu untuk dianalisis sehingga dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan lebih bermakna dan dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan penilaian atas posisi keuangan dan kemajuan perusahaan dengan mempelajari angka-angka dalam laporan keuangan. Ada beberapa metode yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk menganalisis. Analisis rasio

dapat memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan dan prediksi keuangan dimasa yang akan datang. Hasil dari analisis ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu perusahaan daerah yang menjalankan aktivitas operasionalnya dibawah Pemerintah Daerah dengan tujuan yaitu tujuan sosial dan ekonomi. Keberadaan utama PDAM sebagai dimensi publik harus mengutamakan dimensi sosial, hal ini tercermin dalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun disamping fungsinya sebagai pelayanan publik, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) juga tidak terlepas dari tujuan ekonomi yaitu mencari keuntungan untuk menyokong posisi keuangan didaerah dan juga sebagai penunjang kemajuan pembangunan daerah. Dengan demikian maka analisis rasio keuangan dibutuhkan untuk menilai posisi keuangan PDAM, serta membantu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang untuk memantau kondisi keuangan serta membuat keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PDAM Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 47 Tahun 1999”.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang selama empat tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2010 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) No. 47 Tahun 1999?

**C. Batasan Masalah**

Penilaian kinerja keuangan PDAM berdasarkan Kepmendagri No 47 Tahun 1999 khusus aspek keuangan dengan analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas (*current ratio = CR*), rasio solvabilitas (rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio total aktiva terhadap total utang, dan rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo), rasio aktivitas (rasio aktiva produktif terhadap penjualan, jangka waktu penagihan piutang, dan efektivitas penagihan), rasio profitabilitas (rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, dan rasio laba terhadap penjualan).

**D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan PDAM tahun 2007-2010 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) No.47 Tahun 1999.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

Sebagai bahan referensi untuk menilai kondisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang dan juga sebagai pertimbangan dalam merencanakan program perusahaan.

2. Universitas

Menambah koleksi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan.

3. Penulis

Sebagai penerapan ilmu dan teori yang didapat selama dibangku kuliah serta meningkatkan pemahaman tentang analisis rasio keuangan.

### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I**           Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II**           Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan sebagai dasar pembahasan.

**BAB III** Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum tentang perusahaan yang diteliti.

**BAB V** Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi analisis data dan pembahasan untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah.

**BAB VI** Penutup

Pada bab penutup ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Analisis**

Menurut kamus akuntansi analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Menurut Prastowo dan Juliaty analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian pos-pos untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan.

#### **B. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengertian Laporan Keuangan menurut SAK (2009: 1), adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

## 1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (2009: 3) adalah

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Pengguna dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan.

Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pengguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

## 2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK (2009: 5).

### a. Dapat dipahami

Kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

### b. Relevan

Agar informasi bermanfaat, harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

### c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai

penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Berdasarkan SAK (2009: 2) pengguna laporan keuangan yaitu:

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu

menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan lain. Menurut IAI (2002: 1) laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca (laporan posisi keuangan) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

- b. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- d. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontigensi dan komitmen.

### **C. Pengertian Analisis laporan keuangan**

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri” (Prastowo dan Rifka Juliaty 2005: 56).

“Tujuan analisis laporan keuangan yaitu sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan” (Munawir 2007: 31).

Menurut Munawir (2007: 36), ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa horizontal

Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisa vertikal

Apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2007: 37), teknik analisa yang biasa digunakan dalam laporan keuangan yaitu:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan yaitu metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga

untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu metode untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba dibudgetkan untuk periode tersebut.
- g. Analisis rasio adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- h. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### D. Analisis Rasio Keuangan

“Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir 2007: 37). “Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang” (Umar Husein 2005: 206). Tujuan analisis rasio keuangan yaitu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan yaitu rasio-rasio keuangan yang pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca.

Analisis rasio pada dasarnya terdiri dari dua macam perbandingan yaitu:

1. Perbandingan eksternal (*cross sectional approach*) yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis/industry dalam waktu yang sama.
2. Perbandingan internal (*time series*) yaitu dengan cara membandingkan rasio saat ini dengan rasio dari waktu-waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama, cara ini akan memberikan informasi rasio dari waktu ke waktu. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam waktu beberapa tahun,

pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan apakah mengalami penurunan atau peningkatan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek.

Beberapa macam rasio ini dijelaskan berikut ini

- a. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya. “Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2,00” (Hanafi 2005: 79).

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio cepat, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasikan dengan segera jika diperlukan.

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Rasio kas, merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid.

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas (dan bank)} + \text{Deposito (simpanan lainnya)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- d. Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva, menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Keawajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas (leverage)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Macam-macam rasio solvabilitas dijelaskan berikut ini.

- a. Rasio utang, mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan.

Rumus:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio kewajiban lancar terhadap total aktiva, mengukur seberapa besar total aktiva yang dibiayai kewajiban lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio kewajiban lancar terhadap total aktiva} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Rasio kewajiban tidak lancar terhadap total aktiva, mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh bukan kewajiban lancar.

Rumus:

$$\frac{\text{Kewajiban Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Rasio modal terhadap kewajiban, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua total kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Rasio modal terhadap kewajiban} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Kewajiban}}$$

- e. *Time Interest Earned*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi beban yang ditimbulkan karena dana dari pihak eksternal dengan menggunakan dana dari laba usaha.

$$\textit{Time interest earned} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

- a. Rasio perputaran persediaan, keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam berapa kali perputaran persediaan selama satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Rasio perputaran aktiva tetap, berguna untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

- c. Rasio perputaran total aktiva, mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian total aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang, menunjukkan berapa cepat perusahaan menagih piutang dagangnya sehingga memperoleh kas.

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan per tahun}/360}$$

#### 4. Rasio profitabilitas

Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Macam rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Margin laba kotor, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Margin laba usaha (EBIT), mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah beban operasi dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. Margin laba bersih, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi dan beban usaha lainnya dalam hubungannya dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d. *Return On Investment* (ROI) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai laba yang diinginkan.

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT (laba Usaha)}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva, mengukur laba kumulatif perusahaan, dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.

Rumus:

Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

$$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Likuidity ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesegera mungkin pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo. Rasio ini bertujuan untuk menguji kecukupan dana dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini

adalah rasio lancar (*current ratio = CR*). Rasio ini diukur dengan aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*)

Rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long term debt to Equity ratio = LDER*), rasio total aktiva terhadap total utang (*Asset to Debt Ratio = ADR*), dan rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo (*Operating Return Before Depreciation to Principal and Interst Ratio = ORBPIR*).

## 3. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio aktiva produktif terhadap penjualan air (*Investment to Sales Ratio = ISR*), jangka waktu penagihan piutang (*collecting period = CP*), dan efektivitas penagihan (*collecting effectiveness = CE*).

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)

Rasio profitabilitas disebut juga rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating cost to benefit ratio* = OCBR), rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif (Gross return on investment =GROI), dan rasio laba terhadap penjualan (*Profit margin* = PM).

#### E. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan /program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun 2007: 157). Pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Mahsun 2007: 158).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

#### **F. Pengertian BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)**

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Daerah yang modalnya sebagian besar/seluruhnya adalah milik Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Air Minum termasuk dalam BUMD karena sebagian besar modalnya berasal dari Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Air Minum memiliki misi bisnis dan juga sosial. Pasal 1 Undang – Undang No.23 Tahun 2006 mengatakan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang pelayanan air minum.

Perusahaan Daerah adalah salah satu pelaku ekonomi di Daerah dituangkan dalam Undang-undang No.5 tahun 1962 dan lebih lanjut dituangkan dalam Undang-undang No.5 tahun 1974 tentang Pokok Pemerintah Daerah. Tujuan Pemerintah Daerah mendirikan Perusahaan Daerah adalah agar Perusahaan Daerah memiliki posisi yang strategis sebagai penyokong pembangunan didaerah dan membantu pemerintah menunjang kemajuan pembangunan daerah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 yaitu Pedoman Penilaian Kinerja PDAM yang dimaksud dengan Perusahaan Daerah Air Minum adalah Perusahaan Milik Daerah Propinsi atau Kota. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu BUMD bergerak dibidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dilihat dari aspek keuangan menurut Kepmendagri No 47. Tahun 1999.

### **G. Skala**

Pengukuran berdasarkan Kepmendagri No.47 Tahun 1999 menggunakan skala. Skala merupakan suatu prosedur pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik angka pada ciri tersebut. Menurut Umar Husein (2005: 44) Skala pengukuran terdiri atas empat macam yaitu:

#### 1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang diberikan pada suatu kategori tidak menggambarkan kedudukan kategori tersebut terhadap kategori lainnya tetapi hanya sekedar kategori atau label.

#### 2. Skala Ordinal

Skala ordinal yaitu skala yang mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama.

### 3. Skala Interval

Skala interval yaitu skala yang mengurutkan objek berdasarkan suatu atribut yang memberikan informasi tentang interval antara satu objek dengan objek yang lainnya adalah sama.

### 4. Skala Rasio

Skala rasio merupakan skala yang mencakup ketiga skala ditambah dengan sifat lain yaitu nilai nol sebagai nilai awal.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Gunawan Sukmawan (2010) melakukan penelitian mengenai Kinerja PDAM Kabupaten Ponorogo tahun 2007 sampai tahun 2009 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja PDAM Kabupaten Ponorogo tahun 2009 dan membandingkannya dengan kinerja tahun 2007 dan tahun 2008. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 ditinjau dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Kesimpulan yang diperoleh yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009 kinerja PDAM Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori cukup.

Sadeli, H Muhammad (2006) melakukan penelitian mengenai Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Menang Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1990-2003 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan trend kinerja keuangan PDAM Menang Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 1990

sampai dengan 2003. Alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 dengan menggunakan teknik skala nilai antara 1 (tidak baik) sampai 5 (baik sekali). Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata dari semua rasio yang digunakan kemudian diberikan skor/nilai rata-rata kinerja keuangan selama tahun amatan, dengan skala penilaian dengan rentang dari tidak baik hingga baik sekali.

Kesimpulan yang diperoleh adalah Kinerja Keuangan PDAM Menang Mataram yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada tahun 1991, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002 dan 2003. PDAM Menang Mataram juga sempat mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu dengan kinerja keuangan kurang baik secara berturut-turut dari tahun 1993 sampai 1996. Kinerja keuangan dengan tingkat kinerja cukup terjadi pada tahun 1990, 1992 dan 1997. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Menang Mataram dari tahun 1990-2003 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil analisis trend, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM Menang Mataram cenderung meningkat namun tidak signifikan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang. Studi kasus yaitu penelitian terhadap data perusahaan, dari data tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang  
Jl. Anggrek No.14 Kupang.

Waktu Penelitian : Desember 2011-Januari 2012.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah bagian keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.

###### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.

**D. Data yang dibutuhkan**

1. Gambaran Umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.
2. Neraca dan laporan laba rugi tahun 2007-2010 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melihat dokumen serta catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab pada bagian keuangan untuk memperoleh gambaran umum perusahaan.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Skor penilaian diukur dengan menggunakan skala. Variabel yang digunakan yaitu sepuluh indikator dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 yaitu:

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif (*Gross Return On Investment = GROI*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset produktif yang dikelola. Setiap aktiva produktif Rp1,00 mampu menghasilkan keuntungan sebesar (x) Rupiah.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Penggolongan nilai rasio laba terhadap aktiva produktif yang ditetapkan didalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai GROI > 10%, diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
  - b. Nilai GROI > 7% - 10% diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
  - c. Nilai GROI > 3% - 7% diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
  - d. Nilai GROI > 0% - 3% diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
  - e. Nilai GROI <= 0% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).
2. Rasio Laba Terhadap Penjualan (*Profit Margin = PM*)

Rasio laba terhadap penjualan, digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dari tahun berjalan (Putra, 2010). Setiap penjualan Rp1,00 menghasilkan laba sebesar (x) Rupiah.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Penggolongan nilai rasio laba terhadap penjualan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai PM > 20%, diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
  - b. Nilai PM > 14%-20%, diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
  - c. Nilai PM > 6%-14%, diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
  - d. Nilai PM > 0%-6%, diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
  - e. Nilai PM ≤ 0% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).
3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (*Current Ratio = CR*).

Rasio utang lancar terhadap aktiva lancar, digunakan untuk menilai ketersediaan aset-aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga. Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar (x) Rupiah.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Penggolongan nilai rasio utang lancar terhadap aktiva lancar yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai CR > 1,75-2,00 diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
  - b. Nilai CR > 1,50-1,75 atau > 2,00-2,30 diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
  - c. Nilai CR > 1,25-1,50 atau > 2,30-2,70 diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
  - d. Nilai CR > 1,00-1,25 atau > 2,70-3,00 diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
  - e. Nilai CR  $\leq$  1,00 atau > 3 diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).
4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Longterm Debt to Equity Ratio = LDER*) yang sering disebut struktur modal

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas menggambarkan setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Penggolongan nilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 yaitu:

- a. Nilai LDER  $\leq 0,5$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai LDER  $> 0,5-0,7$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai LDER  $> 0,7-0,8$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai LDER  $> 0,8-1,0$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai LDER  $> 1,0$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (*Asset to Debt Ratio = ADR*).

Rasio total aktiva terhadap total utang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh utang perusahaan. Setiap utang Rp1,00 dijamin oleh aktiva sebesar (x) Rupiah.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$$

Penggolongan nilai total aktiva terhadap total utang yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ADR  $> 2,00$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai ADR  $> 1,7-2,0$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai ADR  $> 1,3-1,7$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai ADR  $> 1,0-1,7$  diberikan skor 2 (kurang baik).
- e. Nilai  $\leq 1,0$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Cost to Benefit Ratio = OCBR*).

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, digunakan untuk menganalisis efisiensi dalam penggunaan sumber dana. Setiap Rp1,00 pendapatan operasi mempunyai biaya operasi sebesar (x) Rp. Asumsinya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin tidak baik. Rasio yang baik adalah  $\leq 0,50$  atau setiap pendapatan mempunyai biaya operasi paling tinggi 50%.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}}$$

Penggolongan nilai biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang ditetapkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai OCBR  $\leq 0,5$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai OCBR  $> 0,5-0,65$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai OCBR  $> 0,65-0,85$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai OCBR  $> 0,85-1,00$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai OCBR  $> 1,00$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (*Operating Return Before Depreciation to Principal and Interest Ratio = ORBPIR*).

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, digunakan untuk menganalisis potensi laba yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga jatuh tempo (Putra, 2010). Setiap rupiah angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebelum biaya penyusutan sebesar (x) Rp.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{\text{angsuran pokok + bunga jatuh tempo}}$$

Penggolongan nilai rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ORBPIR > 2,0 diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali)
- b. Nilai ORBDPIR > 1,7-2,0 diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai ORBDPIR > 1,3-1,7 diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai ORBDPIR > 1,0-1,3 diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai ORBDPIR <= 1,0 diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan (*Investment to Sales Ratio = ISR*).

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk menganalisis produktivitas dari aset-aset yang tertanam dan dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan daerah (Putra, 2010). Setiap penjualan Rp1,00 didanai oleh aktiva produktif sebesar (x) Rp. Semakin kecil angka rasio maka hasilnya akan semakin efisien.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{penjualan air}}$$

Penggolongan nilai aktiva produktif terhadap penjualan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $ISR \leq 2,0$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai  $ISR > 2,0-4,0$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai  $ISR > 4,0-6,0$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai  $ISR > 6,0-8,0$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai  $ISR > 8,0$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang (*Collecting period = CP*)

Jangka waktu penagihan piutang, digunakan untuk menganalisis kemampuan manajemen dalam mengendalikan piutang, yaitu menilai lamanya waktu rata-rata piutang tetagih. Pengembalian piutang selama setahun memiliki jangka waktu  $x$  hari. Asumsinya semakin besar rasio yang diperoleh berarti semakin lama pengembalian piutang.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{penjualan air}/360}$$

Penggolongan nilai jangka waktu penagihan piutang yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $CP \leq 60$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai  $CP > 60-90$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai  $CP > 90-150$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai  $CP > 150-180$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai  $CP > 180$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

10. Efektivitas penagihan (*Collecting effectiveness = CE*)

Efektivitas penagihan digunakan untuk menganalisis efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai berapa persen piutang tertagih menjadi kas.

Diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{penjualan air}} \times 100\%$$

Penggolongan nilai efektivitas penagihan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai CE > 90% diberikan skor 5 dengan (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai CE > 85%-90% diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai CE > 80%-85% diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai CE > 75%-80% diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai CE <= 75% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kupang Tingkat II Kupang Nomor 1 tahun 1986. Kebutuhan akan air minum tidak saja terbatas pada Kota Kupang maka oleh Pemerintah Pusat BPAM ditingkatkan BPAM Kabupaten Dati II Kupang yang ditetapkan dengan SK Menteri Pekerjaan Umum No:069/KPTS/1982. Pada tahun 1986 BPAM Kabupaten Dati II Kupang beralih status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang ditetapkan dengan Perda No.1 tahun 1986, tentang pendirian PDAM Kabupaten Dati II Kupang tertanggal 12 September 1987 yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 22 September 1987.

Dengan adanya Perda No.1 Tahun 1986 tersebut maka Menteri Pekerjaan Umum menyerahkan pengelolaan sarana dan prasarana air minum kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dengan SK Menteri Pekerjaan Umum No.416/KPTS/1987 tanggal 12 September acara penyerahan tanggal 22 September 1987 dan selanjutnya penyerahan dari Gubernur kepada Bupati Dati II Kabupaten Kupang dengan berita acara tanggal 12 September 1987. Sejak tanggal 24 September 1987 PDAM

Kabupaten Dati II Kupang dinyatakan resmi beroperasi secara penuh oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat I Kabupaten Kupang.

### **B. Visi, Misi dan Tujuan**

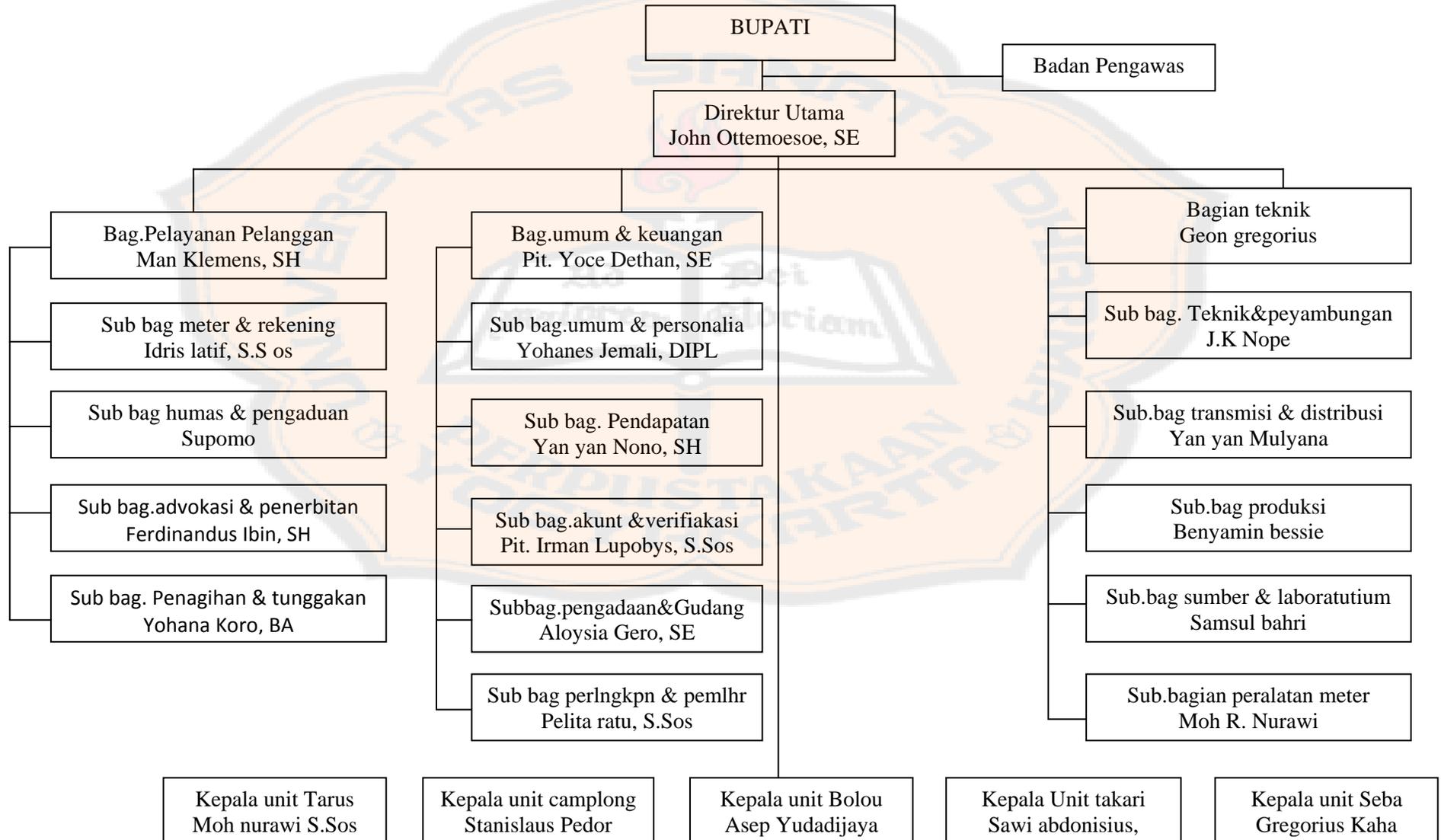
Visi PDAM Kabupaten Kupang adalah memberikan pelayanan prima PDAM. Pelayanan Prima adalah mewujudkan pelayanan secara tepat kualitas, tepat kuantitas dan tepat kontinuitas. Misi PDAM Kabupaten Kupang adalah meningkatkan kinerja pelayanan, kinerja keuangan dan kinerja organisasi. Tujuan didirikan PDAM yaitu menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dan uraian tugas ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kupang Nomor 19/2000 tanggal 14 September 2000, tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kabupaten Kupang.

**STRUKTUR ORGANISASI**

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG**



## D. Produksi

### 1. Proses Pengolahan

Dalam mendapatkan kualitas air yang memenuhi standar sesuai PERMENKES No.416/1990, maka pada unit-unit produksi diadakan pengolahan air yang memadai sebagai berikut:

#### a. Sistem pengolahan sederhana

Sistem pengolahan ini dipergunakan untuk mata air dan air bawah tanah dimana secara fisik kondisi airnya sudah baik, namun perlu dibubuhkan disinfeksi untuk mencegah perkembangannya kuman-kuman dalam air.

#### b. Rumah pompa

Pompa digunakan untuk menaikkan air dari sumur dalam atau mata air ke reservoir pengumpul.

#### c. Filter

Filtrasi adalah pemisahan zat padat dari cairan dengan melewatkan air melalui media porous/berbutir untuk menghilangkan partikel-partikel yang sangat halus, flok-flok dari partikel tersuspensi dengan mikro organisme. Bangunan unit ini terdiri dari bak konstruksi beton dengan muka air aliran gravitasi dan karenanya sering disebutkan aquazur, pencucian saringan dilakukan dengan cara manual.

d. Bangunan kimia

Merupakan suatu bangunan yang berfungsi untuk mempersiapkan bagi menyuplai bahan kimia yang dibutuhkan pada proses instansi, bahan kimia yang disiapkan adalah kaporit.

2. Distribusi

Untuk menyalurkan air bersih tersebut sampai kepada pelanggan dipergunakan pipa transmisi dan didistribusi 8.115.187 m<sup>3</sup> dengan beberapa jenis pipa seperti Pipa Steel, Pipa ACP, Pipa DIP dan Pipa GIP dengan diameter, panjangnya masing-masing.

Sistem distribusi air dilaksanakan melalui 3 sistem yaitu:

- a. Pengaliran dari reservoir melalui pipa transmisi, distribusi secara gravitas ke jaringan pipa distribusi sekunder, tersier ke pelanggan
- b. Pengaliran langsung dari sumur dalam yang dipompakan ke jaringan ke jaringan pipa distribusi sekunder dan tersier ke pelanggan
- c. Pengaliran langsung dari sumur pompa yang dipompakan ke jaringan pipa distribusi sekunder/tersier.

3. Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani pada tahun 2010 adalah sebanyak 217.585 jiwa atau 30,60% dari jumlah penduduk seluruhnya di Kabupaten Kupang tahun 2010 sebanyak 711.173 jiwa. Selama tahun 2010 terdapat penambahan pelanggan sejumlah 688 sambungan.

#### 4. Sistem Tarif Air

Dalam operasional PDAM Kabupaten Kupang mengemban dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi, untuk itu pelaksanaan terhadap dua fungsi tersebut dapat diwujudkan dengan tarif yang terdiri dari Sosial, Non Niaga, Niaga, dan Industri. Dalam perhitungan tarif menganut subsidi silang yaitu berdasarkan golongan ekonomi. Golongan ekonomi yang kuat membantu golongan ekonomi lemah sehingga tarif sosial maksimal berada pada pola perhitungan biaya rendah.

Disamping menganut subsidi silang pada struktur juga menganut sistem progress mamacu pada tingkat kebutuhan air minum pada pemakaian lebih rendah tarifnya lebih rendah dibandingkan yang tingkat pemakaiannya lebih banyak.

#### **E. Ikhtisar kebijakan akuntansi**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan PDAM Kupang dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Otonomi Daerah Nomor 8 tahun 2000, tanggal 10 Agustus 2000 tentang pedoman Sistem Akuntansi PDAM menyangkut penyajian laporan keuangan akuntansi. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep perolehan (*historical cost*). Basis akuntansi yang digunakan dalam perhitungan hasil usaha periodik dan penentuan posisi keuangan adalah basis akrual.

### 1. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan sehingga piutang usaha yang mempunyai kemungkinan tidak tertagih dicadangkan penyisihannya dalam jumlah yang layak dengan mengelompokan piutang menurut umurnya sebagai berikut:

Umur Piutang	%penyisihan
Diatas 3 bln s.d 6 bln	30%
Diatas 6 bln s.d 1 tahun	50%
Diatas 1 thn s.d 2 tahun	75%
Diatas 2 tahun	100%

### 2. Aktiva tetap dan penyusutannya

Aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap dioperasikan

### 3. Persediaan bahan instalasi dan bahan pembantu

Persediaan dikelompokan dalam dua bagian yaitu persediaan bahan instalasi dan persediaan bahan operasi (bahan kimia dan operasi lainnya). Metode pencatatan yang dianut terhadap persediaan bahan instalasi adalah *perpetual inventory method*, sedangkan persediaan bahan operasi menggunakan *Physical inventory method*.

4. Kewajiban kepada pemerintah RI

Kewajiban kepada pemerintah RI berasal dari pinjaman jangka pinjamaan valas dicatat sesuai dengan kurs pada saat pencairan pinjaman.

5. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi dan atau prestasi dinikmati pelanggan.

6. Pengakuan biaya

Biaya diakui dan dicatat dalam periode terjadinya transaksi tersebut dan menjadi beban pada periode terjadinya transaksi tersebut.

7. Penyajian angka-angka dalam laporan keuangan

Angka-angka dalam laporan keuangan disajikan dalam nilai rupiah penuh yaitu

- a. Kurang dari 0,50 dihapuskan
- b. Lebih dari atau sama dengan 0,50 dibulatkan ke atas.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2007 sampai tahun 2010. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis rasio keuangan. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah tentang kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang yang berpedoman pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999.

#### 1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif (*Gross Return On Investment = GROI*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aktiva produktif yang dikelola. Semakin besar nilai GROI maka kondisi tersebut akan semakin baik, artinya apabila laba semakin besar atau aktiva produktif semakin kecil maka skor akan bertambah besar dengan klasifikasi semakin baik.

Dibawah ini adalah rumus GROI:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Kabupaten Kupang tahun 2007-2010 maka dapat dihitung rasio laba terhadap aktiva produktif (*Gross on investment = GROI*).

Tabel V.1  
Perhitungan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Laba Sebelum pajak (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Rasio %	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	-42.978.634	14.257.098.509	-0,30	1	Tidak baik
2008	859.987.206	14.505.350.354	5,93	3	Cukup baik
2009	-33.614.364	15.062.368.399	-0,22	1	Tidak baik
2010	3.027.546.895	18.745.056.700	16,15	5	Baik sekali

Sumber: Data diolah.

Penggolongan nilai rasio laba terhadap aktiva produktif yang ditetapkan didalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai GROI > 10%, diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai GROI > 7% - 10% diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai GROI > 3% - 7% diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai GROI > 0% - 3% diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai GROI <= 0% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Pada tabel V.1 dapat dilihat rasio GROI pada tahun 2007 sebesar -0,30% berarti setiap Rp1,00 aktiva produktif menghasilkan kerugian sebesar Rp0,31. Tahun 2008 rasio GROI sebesar 5,93% berarti setiap Rp1,00 aktiva produktif mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp5,93. Tahun 2009 rasio GROI sebesar -0,22% berarti setiap Rp1,00 aktiva produktif menghasilkan kerugian sebesar Rp0,22. Tahun 2010 rasio GROI sebesar 16,15 berarti setiap Rp1,00 aktiva produktif mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp16,15.

Berdasarkan tabel V.1 menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif pada tahun 2007 dibawah 0% sehingga diberikan skor 1 dengan klasifikasi tidak baik. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2007 Perusahaan mengalami kerugian sehingga menyebabkan rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif bernilai minus. Semakin kecil rasio ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola aktiva produktif dengan baik untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2008 rasio laba terhadap aktiva produktif berkisar 3% sampai 7% sehingga diberikan skor 3 dengan klasifikasi cukup baik. Tahun 2009 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif dibawah 0% sehingga diklasifikasikan tidak baik. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2010 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif berada diatas 10% sehingga

diklasifikasikan dalam kategori baik sekali. Pada tahun 2010 perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva produktif dengan sangat baik untuk menghasilkan laba.

**2. Rasio Laba Terhadap Penjualan Air (*Profit Margin = PM*)**

Rasio laba terhadap penjualan, digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari penjualan selama tahun berjalan. Semakin besar nilai *Profit Margin* (PM) maka kondisi keuangan semakin baik.

Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung rasio laba terhadap penjualan air (*Profit Margin=PM*).

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan air}}$$

Berikut ini adalah perhitungan *profit magin* tahun 2007-2010

Tabel V.2  
Perhitit Rasio Laba Terhadap Penjualan Air

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan Air (Rp)	Rasio %	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	-42.978.634	14.441.068.807	-0,30	1	Tidak baik
2008	859.987.206	15.339.769.481	5,61	2	Kurang baik
2009	-33.614.364	16.739.309.005	-0,20	1	Tidak baik
2010	3.027.546.895	20.224.389.529	14,97	4	Baik

Sumber : Data diolah.

Penggolongan nilai rasio laba terhadap penjualan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai PM > 20%, diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai PM > 14%-20%, diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai PM > 6%-14%, diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai PM > 0%-6%, diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai PM  $\leq$  0% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Tabel V.2 menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan pada tahun 2007 sebesar -0,30% berarti setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan kerugian sebesar Rp0,30. Pada tahun 2008 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar 5,61% berarti setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp5,61. Tahun 2009 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar -0,20% berarti setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan kerugian sebesar Rp0,20. Tahun 2010 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar 14,97% berarti setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp14,97.

Berdasarkan Tabel V.2 menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan pada tahun 2007 dan 2009 memiliki skor dibawah 0% sehingga diberikan skor 1 dengan klasifikasi tidak baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2007 dan

2009. Pada tahun 2008 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan berkisar 0%-6% sehingga diberikan skor 2 dengan klasifikasi kurang baik. Tahun 2010 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan berkisar 14% - 20% sehingga diberikan skor 4 dengan klasifikasi baik. Pada tahun 2010 menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

### 3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar (*Current ratio = CR*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan kondisi kinerja yang semakin baik, artinya jika aktiva lancar bertambah besar dan kewajiban lancar bertambah kecil maka skor *current ratio* akan menjadi semakin besar dengan klasifikasi semakin baik.

Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio = CR*).

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio = CR*).

Tabel V.3  
Perhitungan Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	4.590.161.142	12.089.895.844	0,38	1	Tidak baik
2008	5.207.798.013	13.025.908.172	0,40	1	Tidak baik
2009	4.553.314.991	10.976.188.836	0,41	1	Tidak baik
2010	8.104.996.462	2.549.022.494	3,18	1	Tidak baik

Sumber :Data diolah.

Penggolongan nilai rasio utang lancar terhadap aktiva lancar yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai CR > 1,75-2,00 diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali)
- b. Nilai CR > 1,50-1,75 atau > 2,00-2,30 diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai CR > 1,25-1,50 atau > 2,30-2,70 diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik)
- d. Nilai CR > 1,00-1,25 atau > 2,70-3,00 diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik) .
- e. Nilai CR <= 1,00 atau > 3 diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Tabel V.3 pada tahun 2007 menunjukkan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 0,38 berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,38. Pada tahun 2008 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 0,40 berarti setiap Rp1,00

utang lancar dijamin dengan Rp0,40 aktiva lancar. Tahun 2009 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar 0,41 berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin dengan Rp0,41 aktiva lancar. Pada tahun 2010 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 3,18 berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin dengan Rp3,18 aktiva lancar.

Tabel V.3 tahun 2007 sampai 2009 menunjukkan rasio lancar kurang dari 1,00 sehingga diklasifikasikan tidak baik, ini disebabkan karena utang lancar yang besar dijamin dengan aktiva lancar yang kecil. Pada tahun 2010 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 3,18 sehingga diberikan skor 1 dengan klasifikasi tidak baik. Walaupun rasio lancar yang dihasilkan perusahaan tinggi namun masih diklasifikasikan dalam kategori tidak baik karena dengan rasio lancar tinggi ini menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain perusahaan membiarkan aktiva lancarnya menganggur.

#### **4. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Longterm Debt to Equity Ratio =LDER*).**

Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan atau kemampuan ekuitas untuk membiayai utang jangka panjangnya. Semakin kecil nilai LDER maka kondisi

tersebut semakin baik, artinya apabila utang semakin kecil atau ekuitas semakin besar maka nilai LDER semakin baik. Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Longterm Debt to Equity Ratio =LDER*).

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas.

Tabel V.4  
Perhitungan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	1.376.626.518	18.252.825.899	0,08	5	Baik sekali
2008	1.099.058.053	18.252.825.899	0,06	5	Baik sekali
2009	3.237.666.257	18.252.825.899	0,18	5	Baik sekali
2010	2.848.828.401	18.252.825.899	0,16	5	Baik sekali

Sumber: data diolah.

Penggolongan nilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 yaitu:

- Nilai LDER  $\leq 0,5$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- Nilai LDER  $> 0,5-0,7$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- Nilai LDER  $> 0,7-0,8$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- Nilai LDER  $> 0,8-1,0$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).

e. Nilai LDER  $> 1,0$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Berdasarkan Tabel V.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2007 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,08 berarti setiap Rp1,00 ekuitas dijadikan jaminan utang jangka panjang sebesar Rp0,08. Tahun 2008 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,06 berarti setiap Rp1,00 ekuitas dijadikan jaminan utang jangka panjang sebesar Rp0,06. Tahun 2009 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,18 berarti setiap Rp1,00 ekuitas dijadikan jaminan Rp0,18 utang jangka panjang. Tahun 2010 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,16 berarti setiap Rp1,00 ekuitas dijadikan jaminan Rp0,16 utang jangka panjang.

Berdasarkan tabel V.4 tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dibawah 0,5 sehingga diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali. Ini menunjukkan modal perusahaan yang ada mampu untuk menjamin utang jangka panjang perusahaan.

**5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (*Asset to Debt Ratio = ADR*).**

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau untuk menunjukkan proporsi penggunaan

utang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai ADR maka kondisi tersebut semakin baik, artinya apabila aktiva bertambah besar dan utang bertambah kecil maka skornya akan bertambah baik.

Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung rasio total aktiva terhadap total utang (*Asset to Debt Ratio = ADR*).

$$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$$

Tabel berikut ini merupakan perhitungan rasio total aktiva terhadap total utang.

Tabel V.5  
Perhitungan Total Aktiva Terhadap Total Utang

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	19.106.492.261	16.378.807.092	1,17	2	Kurang baik
2008	20.412.699.556	17.345.372.905	1,18	2	Kurang baik
2009	20.460.506.111	17.659.442.373	1,16	2	Kurang baik
2010	23.610.702.572	18.664.850.364	1,26	2	Kurang baik

Sumber : data diolah.

Penggolongan nilai total aktiva terhadap total utang yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ADR > 2,00 diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai ADR > 1,7-2,0 diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai ADR > 1,3-1,7 diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai ADR > 1,0-1,7 diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).

e. Nilai  $\leq 1,0$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Berdasarkan Tabel V.5 rasio total aktiva terhadap total utang PDAM Kabupaten Kupang pada tahun 2007 sebesar 1,17 berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp1,17 total aktiva. Tahun 2008 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,18 berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp1,18 total aktiva. Tahun 2009 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,16 berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp1,16 total aktiva. Tahun 2010 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,26 berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp1,26 total aktiva.

Berdasarkan tabel V.5 menunjukkan rasio total aktiva terhadap total utang tahun 2007 sampai 2010 berkisar 1,00-1,7 sehingga diberikan skor 2 dengan klasifikasi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva belum mampu untuk menjamin total utang perusahaan.

**6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Cost to Benefit Ratio = OCBR*).**

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi menggambarkan tingkat biaya operasi yang dibiayai dari pendapatan operasi. Semakin kecil nilai rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi maka kondisi tersebut diklasifikasikan semakin baik, artinya apabila biaya operasi

semakin kecil atau pendapatan operasi bertambah, maka skornya akan bertambah dan termasuk dalam klasifikasi semakin baik.

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}}$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating Cost to Benefit Ratio = OCBR*) selama kurun waktu 4 tahun.

Tabel V.6  
Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Biaya Operasi (Rp)	Pendapatan Operasi (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	14.552.010.439	14.441.068.807	1,01	2	Kurang baik
2008	14.519.061.296	15.339.769.481	0,95	2	Kurang baik
2009	16.814.149.019	16.739.309.005	1,00	2	Kurang baik
2010	17.247.590.683	20.224.389.529	0,85	3	Cukup baik

Sumber : data diolah.

Penggolongan nilai biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang ditetapkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai OCBR  $\leq 0,5$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai OCBR  $> 0,5-0,65$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai OCBR  $> 0,65-0,85$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai OCBR  $> 0,85-1,00$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).

e. Nilai OCBR  $> 1,00$  diberikan skor 1 dengan (tidak baik).

Berdasarkan Tabel V.6 pada tahun 2007 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 1,01 berarti setiap Rp1,00 pendapatan operasi terdapat biaya operasi sebesar Rp1,01. Pada tahun 2008 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,95 berarti setiap Rp1,00 pendapatan operasi terdapat biaya operasi sebesar Rp0,95. Tahun 2009 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 1,00 berarti setiap pendapatan operasi sebesar Rp1,00 terdapat biaya operasi sebesar Rp1,00. Tahun 2010 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,85 berarti setiap Rp1,00 pendapatan operasi terdapat biaya operasi sebesar Rp0,85.

Berdasarkan tabel V.6 menunjukkan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2007 lebih besar dari 1,00 termasuk dalam klasifikasi tidak baik. Ini disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Tahun 2008 sampai 2009 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi berkisar 0,85-1,00 sehingga diklasifikasikan kurang baik hal ini disebabkan karena selisih antara biaya operasi yang sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan operasi. Tahun 2010 rasio biaya operasi berkisar 0,65-0,85 sehingga diklasifikasi cukup baik.

**7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (*Operating Return Before Depreciation to Principal and Interest Ratio = ORBDPIR*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba sebelum penyusutan sebagai jaminan atas pemenuhan kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan laba operasi sebelum penyusutan yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban berupa angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Semakin besar nilai rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo maka kondisi tersebut adalah semakin baik, artinya laba operasional bertambah besar atau angsuran pokok dan bunga semakin kecil maka skornya akan bertambah besar dengan klasifikasi semakin baik.

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{\text{angsuran pokok} + \text{bunga jatuh tempo}}$$

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Tabel V.7  
Perhitungan laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Tahun	Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan (Rp)	Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh tempo (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	1.092.972.972	11.681.191.796	0,09	1	Tidak baik
2008	2.218.197.624	12.271.553.217	0,18	1	Tidak baik
2009	1.652.324.599	10.164.203.423	0,16	1	Tidak baik
2010	4.380.841.780	2.082.784.952	2,10	5	Baik sekali

Sumber : data diolah.

Penggolongan nilai rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ORBDPIR > 2,0 diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali)
- b. Nilai ORBDPIR > 1,7-2,0 diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai ORBDPIR > 1,3-1,7 diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai ORBDPIR > 1,0-1,3 diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik)
- e. Nilai ORBDPIR <= 1,0 diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Berdasarkan tabel V.7 dapat dilihat tahun 2007 rasio laba operasi sebelum pajak terhadap penyusutan angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sebesar 0,09, berarti setiap Rp1,00 angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dijamin oleh laba operasi sebelum penyusutan sebesar Rp0,09. Tahun 2008 rasio laba operasi sebelum pajak terhadap penyusutan angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sebesar 0,18 berarti setiap Rp1,00

angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dijamin oleh laba operasi sebelum penyusutan sebesar Rp0,18.

Tahun 2009 rasio laba operasi sebelum pajak terhadap penyusutan angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sebesar 0,16 berarti setiap Rp1,00 angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dijamin oleh laba operasi sebelum penyusutan sebesar Rp0,16. Tahun 2010 rasio laba operasi sebelum pajak terhadap penyusutan angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sebesar 2,10 berarti setiap Rp1,00 angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dijamin oleh laba operasi sebelum penyusutan sebesar Rp2,10.

Tabel V.7 rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada tahun 2007 sampai tahun 2009 dibawah 1,00 sehingga diklasifikasikan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi tidak mampu untuk menjamin angsuran pokok dan bunga jatuh tempo. Tahun 2010 rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo lebih besar dari 2,0 sehingga diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali, menunjukkan bahwa tahun 2010 laba operasi mampu untuk menjamin angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

**8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan (*Investment to sales ratio* = *ISR*).**

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan menunjukkan aktiva produktif yang dikelola untuk menghasilkan penjualan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, artinya apabila hasil penjualan air bertambah besar atau aktiva produktif semakin kecil maka skornya bertambah besar dengan klasifikasi semakin baik.

Rumus untuk menghitung *ISR*:

$$\frac{\text{aktiva produktif}}{\text{penjualan air}}$$

Berikut ini perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air.

Tabel V.8  
Perhitungan Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva Produktif Rp	Penjualan Air Rp	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	14.257.098.509	13.864.221.333	1,02	5	Baik Sekali
2008	14.505.350.354	14.635.065.324	0,99	5	Baik Sekali
2009	15.062.368.399	15.459.465.250	0,97	5	Baik Sekali
2010	18.745.056.700	19.014.576.580	0,99	5	Baik Sekali

Sumber : data diolah.

Penggolongan nilai aktiva produktif terhadap penjualan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $ISR \leq 2,0$  diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali

- b. Nilai  $ISR > 2,0-4,0$  diberikan skor 4 dengan klasifikasi baik
- c. Nilai  $ISR > 4,0-6,0$  diberikan skor 3 dengan klasifikasi cukup baik
- d. Nilai  $ISR > 6,0-8,0$  diberikan skor 2 dengan klasifikasi kurang baik
- e. Nilai  $ISR > 8,0$  diberikan skor 1 dengan klasifikasi tidak baik.

Berdasarkan tabel V.8 tahun 2007 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 1,00 berarti setiap penjualan air Rp1,00 didanai dengan aktiva produktif sebesar Rp1,00. Tahun 2008 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,99 berarti setiap Rp1,00 penjualan air didanai dengan Rp0,99 aktiva produktif. Tahun 2009 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,97 berarti setiap Rp1,00 penjualan air didanai dengan Rp0,97 aktiva produktif. Tahun 2010 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,99 berarti setiap Rp1,00 penjualan air didanai dengan Rp0,99 aktiva produktif.

Berdasarkan Tabel V.8 menunjukkan rasio aktiva produktif terhadap penjualan tahun 2007 sampai 2010 dibawah 2,0 sehingga diklasifikasikan baik sekali hal ini berarti perusahaan mampu untuk menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan penjualan.

#### **9. Jangka Waktu Penagihan Piutang (*Collecting period = CP*)**

Jangka waktu penagihan piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya menagih piutangnya. Semakin cepat jangka

waktu penagihan piutang semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan kas. Semakin kecil jangka waktu penagihan piutang maka kondisi tersebut semakin baik artinya apabila piutang usaha bertambah kecil atau jumlah penjualan air per hari semakin besar maka skornya akan bertambah dengan klasifikasi semakin baik. Rumus jangka waktu penagihan piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan per hari}}$$

Dibawah ini merupakan tabel perhitungan jangka waktu penagihan piutang (*Collecting period = CP*).

Tabel V.9  
Jangka Waktu Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Usaha	Jumlah Penjualan Per hari	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	3.422.540.224	40.118.080	85,31	4	Baik
2008	3.067.805.397	42.610.471	72,00	4	Baik
2009	3.543.671.204	46,498.081	76,21	4	Baik
2010	4.892.272.843	56.178.860	87,08	4	Baik

Sumber: data diolah.

Penggolongan nilai jangka waktu penagihan piutang yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $CP \leq 60$  diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai  $CP > 60-90$  diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai  $CP > 90-150$  diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai  $CP > 150-180$  diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).

e. Nilai  $CP > 180$  diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Berdasarkan tabel V.9 jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2007 adalah 85 hari, berarti rata-rata umur piutang 85 hari. Pada tahun 2008 jangka waktu penagihan piutang adalah 72 hari berarti bahwa rata-rata umur piutang 72 hari. Tahun 2009 jangka waktu penagihan piutang adalah 76 hari berarti bahwa rata-rata umur piutang 76 hari. Tahun 2010 jangka waktu penagihan piutang 87 hari berarti bahwa rata-rata umur piutang 87 hari.

Berdasarkan tabel V.9 menunjukkan tahun 2007 sampai tahun 2010 jangka waktu penagihan piutang berkisar 60 sampai 90 hari sehingga secara keseluruhan jangka waktu penagihan piutang diklasifikasikan baik.

#### **10. Efektivitas penagihan (*Collecting effectiveness = CE*)**

Efektivitas penagihan digunakan untuk mengukur banyaknya penjualan air yang tertagih dalam satu tahun. Rumus untuk menghitung efektivitas penagihan.

$$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tabel perhitungan efektivitas penagihan.

Tabel V.10  
Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening Tertagih	Penjualan Air	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2007	12.999.817.972	13.864.221.333	93,77	5	Baik sekali
2008	14.222.171.444	14.635.065.324	97,18	5	Baik sekali
2009	15.202.370.735	15.459.465.250	98,34	5	Baik sekali
2010	17.470.065.628	19.014.576.580	91,88	5	Baik sekali

Sumber : data diolah.

Penggolongan nilai efektivitas penagihan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai CE > 90% diberikan skor 5 (klasifikasi baik sekali).
- b. Nilai CE > 85%-90% diberikan skor 4 (klasifikasi baik).
- c. Nilai CE > 80%-85% diberikan skor 3 (klasifikasi cukup baik).
- d. Nilai CE > 75%-80% diberikan skor 2 (klasifikasi kurang baik).
- e. Nilai CE <= 75% diberikan skor 1 (klasifikasi tidak baik).

Berdasarkan tabel V.10 secara keseluruhan menunjukkan bahwa rasio efektivitas penagihan lebih besar dari 90% sehingga diklasifikasikan baik sekali. Ini menunjukkan penjualan air yang tertagih dalam satu tahun sangat baik.

## **B. Pembahasan.**

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang dipakai yaitu rasio lancar. Rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang tahun 2007 sebesar 0,38 termasuk dalam klasifikasi tidak baik. Hal ini disebabkan karena utang lancar yang bernilai besar. Komponen utang lancar bernilai besar yaitu bunga pinjaman yang belum dibayar. Bunga pinjaman yang belum dibayar bernilai besar akibat adanya tunggakan angsuran pokok pada tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibayar oleh PDAM Kabupaten Kupang, tunggakan tersebut tidak dibayar oleh PDAM Kabupaten Kupang karena kas yang tersedia tidak mencukupi.

Tahun 2008 rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang sebesar 0,40 termasuk dalam klasifikasi tidak baik, pada tahun 2008 rasio lancar meningkat, namun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan karena walaupun aktiva lancar mengalami peningkatan tetapi belum dapat menjamin utang lancar. Tahun 2008 utang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp936.012.328. Komponen utang lancar yang mengalami peningkatan yaitu bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dan juga bunga pinjaman yang belum dibayar. Pada tahun 2008 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp617.636.871. Komponen dalam aktiva lancar yang mengalami peningkatan yaitu kas dan bank.

Tahun 2009 rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang sebesar 0,41 termasuk dalam klasifikasi tidak baik. Pada tahun 2009 utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp2.049.719.336, walaupun utang lancar mengalami penurunan namun PDAM Kabupaten Kupang masih belum mampu menjamin utang lancarnya karena kas yang tersedia masih belum mencukupi. Tahun 2010 rasio lancar sebesar 3,18 termasuk dalam klasifikasi tidak baik, karena dengan utang lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membiarkan aktiva lancarnya menganggur. Menurut Mamduh Hanafi (2005: 79) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2,0, oleh karena itu perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan rasio lancarnya agar tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah. Utang lancar tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp8.427.166.342. Komponen dalam utang lancar yang mengalami penurunan yaitu bunga pinjaman yang belum dibayar. Bunga pinjaman yang belum dibayar dimasukkan ke dalam utang non pokok yang akan dihapus. Disamping itu aktiva lancar pada tahun 2010 juga bernilai besar. Komponen yang bernilai besar dalam aktiva lancar yaitu piutang usaha.

Secara keseluruhan rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang dari tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Kupang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tidak baik, akan mempengaruhi

solvabilitas perusahaan oleh karena itu PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk melakukan pembicaraan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang agar melakukan pengurangan terhadap utang atau pengalihan utang menjadi hibah. Hal ini diperlukan agar dapat menjaga kelangsungan pelayanan umum pada masyarakat.

## **2. Rasio Aktivitas**

### **a. Jangka Waktu Penagihan Piutang.**

Tahun 2007, jangka waktu penagihan piutang 85 hari termasuk dalam klasifikasi baik, karena dengan piutang sebesar Rp3.422.540.224 PDAM Kabupaten Kupang mampu menagih piutangnya dengan jangka waktu yang tidak teralalu lama. Tahun 2008 jangka waktu penagihan piutang 72 hari, dapat dilihat bahwa tahun 2008 jangka waktu penagihan piutang lebih cepat dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena jumlah piutang yang tidak terlalu besar seperti pada tahun sebelumnya. Tahun 2009 jangka waktu penagihan piutang piutang 76 hari, jangka waktu penagihan piutang lebih lama dari tahun 2008 karena adanya kenaikan piutang di tahun 2009. Tahun 2010 jangka waktu penagihan piutang 87 hari, jangka waktu penagihan piutang lebih besar dari tahun sebelumnya karena

adanya peningkatan piutang usaha. Peningkatan piutang usaha disebabkan karena adanya peningkatan penjualan.

Secara keseluruhan jangka waktu penagihan piutang berada pada kisaran 60 sampai 90 hari sehingga jangka waktu penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik. Jangka waktu penagihan termasuk dalam klasifikasi baik karena sebelum menjadi pelanggan PDAM Kabupaten Kupang telah mengevaluasi pendapatan pelanggan, memberikan tarif sesuai kemampuan pelanggan dan juga PDAM Kabupaten Kupang memiliki bagian pendapatan yang juga bertugas membantu mengevaluasi riwayat kredit pelanggan air. Disamping itu PDAM Kabupaten Kupang juga memperkatat penagihan piutang dengan melakukan pemutusan meter jika pelanggan tidak melunasi utangnya lebih dari tiga bulan.

b. Efektivitas Penagihan.

Tahun 2007, efektivitas penagihan piutang sebesar 93,77% sehingga termasuk dalam klasifikasi baik sekali, hal ini disebabkan karena PDAM Kabupaten Kupang telah mampu untuk mengatur piutangnya dengan baik, dengan cara menetapkan jangka waktu penagihan piutang, dan juga PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk mempertegas pelanggan air dengan cara memutuskan meteran air jika pelanggan tidak melakukan pelunasan. Tahun 2008, efektivitas

penagihan piutang sebesar 97,18%, tahun 2008 pelunasan piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena bagian akuntansi mampu untuk mengontrol piutangnya dan juga dipengaruhi oleh pendapatan pelanggan yang baik sehingga pelanggan mampu untuk melunasi utangnya. Tahun 2009 efektivitas penagihan piutang sebesar 98,34% hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan pelanggan, dan terakhir tahun 2010 efektivitas penagihan piutang sebesar 91,88% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, walaupun mengalami penurunan namun PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk mengatur piutang dengan baik sehingga efektivitas penagihan piutang diatas 90% termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Secara keseluruhan efektivitas penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik sekali.

c. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air.

Tahun 2007 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 1,02 termasuk dalam klasifikasi baik sekali, karena PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk menghasilkan penjualan air dari aktiva produktif yang tersedia walaupun aktiva produktif yang tersedia pada tahun 2007 memiliki jumlah yang tidak terlalu besar. Jumlah aktiva produktif yang tidak terlalu besar disebabkan karena kerugian yang dialami oleh PDAM Kabupaten Kupang tahun 2007 sehingga

PDAM Kabupaten Kupang belum mampu untuk menghasilkan kas dan bank dalam jumlah yang besar. Tahun 2008 rasio aktiva produktif terhadap penjualan sebesar 0,99, mengalami peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah penjualan air dan juga adanya peningkatan aktiva produktif, Tahun 2008 aktiva produktif mengalami peningkatan karena adanya keuntungan sehingga kas dan bank juga mengalami peningkatan.

Tahun 2009 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,97 termasuk dalam klasifikasi baik sekali hal ini juga disebabkan karena adanya peningkatan penjualan air, peningkatan penjualan air disebabkan karena adanya tambahan pemasangan sambungan baru sehingga pemakaian air menjadi lebih meningkat. Tahun 2010 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,99 termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Tahun 2010 PDAM Kabupaten Kupang juga mampu untuk meningkatkan penjualan air dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan air juga disebabkan karena adanya peningkatan jumlah kebutuhan air oleh pelanggan.

Secara keseluruhan kinerja rasio aktiva produktif terhadap penjualan air termasuk dalam klasifikasi baik sekali karena dengan aktiva produktif yang berjumlah kecil PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk meningkatkan penjualan air setiap tahunnya.

### 3. Rasio Solvabilitas.

#### a. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang.

Tahun 2007, rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,17 sehingga diklasifikasikan kurang baik. Tahun 2007 total utang PDAM Kabupaten Kupang berjumlah besar karena adanya utang lancar PDAM Kabupaten Kupang yang berjumlah besar, sedangkan total aktiva PDAM tahun 2007 berjumlah sedikit akibat kas PDAM Kabupaten Kupang yang bernilai kecil, kas yang bernilai kecil disebabkan karena PDAM Kabupaten Kupang tidak mampu untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2007.

Tahun 2008 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,18 sehingga diklasifikasikan kurang baik. Berdasarkan tabel V.5 dapat dilihat bahwa total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp1.306.207.295. Komponen aktiva yang mengalami peningkatan yaitu kas, walaupun total aktiva mengalami peningkatan namun total utang pun ikut mengalami peningkatan sehingga rasio total utang terhadap total aktiva tahun 2008 masih tergolong dalam klasifikasi kurang baik. Total utang mengalami peningkatan sebesar Rp966.565.813. Total utang mengalami peningkatan akibat adanya peningkatan utang lancar sebesar Rp936.012.328.

Tahun 2009 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,16 sehingga diklasifikasikan kurang baik. Tahun 2009 total aktiva mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Total utang PDAM Kabupaten Kupang tahun 2009 juga ikut mengalami peningkatan. Peningkatan total utang sebesar Rp314.069.468, hal ini karena adanya utang lancar yang besar dan juga adanya pinjaman pemerintah RI yang mengalami peningkatan sebesar Rp2.138.608.204. Dengan adanya peningkatan total utang dijamin dengan total aktiva yang sedikit maka kinerja rasio total aktiva terhadap total utang masih termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

Tahun 2010 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 1,26 termasuk klasifikasi kurang baik. Tahun 2010 terdapat peningkatan pada total utang sebesar Rp1.005.407.991, walaupun tahun 2010 total utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp8.427.166.342 tetapi adanya tambahan utang non pokok yang akan dihapus sebesar Rp9.315.625.589 sehingga menyebabkan total utang masih berjumlah besar. Tahun 2010 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp3.150.196.461. Peningkatan total aktiva disebabkan karena adanya peningkatan kas dan bank, dan juga adanya peningkatan piutang usaha. Tahun 2010 ada peningkatan total aktiva tetapi total utang pun

ikut meningkat sehingga rasio total utang terhadap total aktiva masih termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

Secara keseluruhan tahun 2007 sampai tahun 2010 rasio total aktiva terhadap total utang termasuk dalam klasifikasi kurang baik, hal ini disebabkan karena total utang yang besar dijamin dengan total aktiva yang sedikit. Total utang yang besar disebabkan karena jumlah utang lancar yang besar.

b. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun 2007 rasio laba sebelum pajak terhadap ekuitas sebesar 0,08 termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Menunjukkan bahwa utang jangka panjang mampu dijamin dengan modal PDAM Kabupaten Kupang dengan baik sekali. Tahun 2008 rasio laba sebelum pajak terhadap ekuitas sebesar 0,06 sehingga termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Tahun 2008 rasio ini mengalami penurunan karena telah dilakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp277.568.465. Tahun 2009 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,18. Tahun 2009 mengalami peningkatan disebabkan karena adanya kenaikan pokok pinjaman. Tahun 2010 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,16 karena pokok pinjaman yang mengalami penurunan sebesar Rp388.837.856.

Berdasarkan tabel V.4 menunjukkan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dibawah 0,5 sehingga diklasifikasikan baik sekali, menunjukkan kemampuan ekuitas dalam menjamin utang jangka panjang.

c. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.

Berdasarkan tabel V.7 Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada tahun 2007 sampai tahun 2009 berada dibawah 1,00 sehingga diklasifikasikan kurang baik. Pada tahun 2007 sampai 2009 bunga jatuh tempo sangat besar karena perusahaan tidak membayar utang jangka panjangnya sehingga bunga terus meningkat. Tahun 2010 rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo lebih besar dari 2,0 sehingga diklasifikasikan baik sekali, karena pada tahun 2010 bunga pinjaman yang belum dibayar dimasukkan kedalam utang non pokok yang akan dihapus sehingga bunga pinjaman mengalami penurunan, dan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba sebelum penyusutan yang besar. Secara keseluruhan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo termasuk dalam klasifikasi tidak baik.

#### 4. Rasio Profitabilitas.

##### a. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif pada tahun 2007 bernilai minus, sehingga termasuk dalam klasifikasi tidak baik. Nilai minus disebabkan adanya biaya yang besar sehingga menyebabkan kerugian. Biaya yang besar antara lain biaya sumber air dan biaya administrasi dan umum. Komponen biaya administrasi dan umum yang tergolong besar yaitu biaya keuangan dan biaya penyisihan piutang. Tahun 2008 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif sebesar 5,93 sehingga termasuk dalam klasifikasi cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan sebesar Rp770.843.991. Dengan adanya laba dan dibandingkan dengan aktiva produktif yang mengalami peningkatan sebesar Rp248.251.845, maka rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif tahun 2008 termasuk klasifikasi cukup baik.

Tahun 2009 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif sebesar (0,22) sehingga termasuk klasifikasi tidak baik. Tahun 2009 PDAM Kabupaten Kupang kembali mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang besar. Biaya-biaya yang besar yaitu biaya langsung yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.484.129.431 dan juga adanya peningkatan biaya administrasi dan

umum sebesar Rp907.477.121. Komponen biaya administrasi dan umum yang mengalami peningkatan yaitu biaya pegawai, biaya penelitian dan pengembangan, dan rupa-rupa biaya umum. Walaupun adanya peningkatan aktiva produktif sebesar Rp557.018.045, namun PDAM Kabupaten Kupang masih mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan PDAM dalam mengelola aktiva produktif dengan baik untuk menghasilkan laba pada tahun 2009.

Tahun 2010 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif sebesar 16,15%. Rasio laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan sebesar 16,37% disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan penjualan air sebesar Rp3.555.111.330 dan PDAM Kabupaten Kupang juga mampu untuk meminimalisir biaya-biaya. Aktiva produktif mengalami peningkatan sebesar Rp3.682.688.301 sehingga dengan peningkatan aktiva produktif PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk menghasilkan laba dengan baik sekali.

Secara keseluruhan rasio laba terhadap aktiva produktif mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Hal ini disebabkan karena kerugian yang dialami PDAM tahun 2007 dan 2009, kerugian ini disebabkan oleh adanya biaya-biaya yang besar. Oleh karena itu PDAM perlu untuk meminimalisir biaya-biaya

terutama biaya administrasi dan umum seperti biaya gaji pegawai, biaya penyisihan piutang dan biaya keuangan sehingga biaya yang dipakai dapat lebih efisien.

b. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan.

Tahun 2007 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar (0,30%) sehingga diklasifikasikan tidak baik. Tahun 2007 PDAM Kabupaten Kupang mengalami kerugian sebesar Rp42.978.634, hal ini disebabkan karena adanya biaya yang besar. Biaya yang besar antara lain biaya sumber air dan biaya administrasi dan umum. Komponen biaya administrasi dan umum yang tergolong besar yaitu biaya keuangan dan biaya penyisihan piutang. Sehingga tahun 2007 penjualan sebesar Rp14.441.068.807 tidak mampu untuk menghasilkan laba.

Tahun 2008 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar 5,61% termasuk klasifikasi kurang baik. Karena tahun 2008 PDAM Kabupaten Kupang dapat meningkatkan laba sebelum pajak sebesar Rp902.965.840, namun laba tersebut masih termasuk dalam klasifikasi kurang baik, karena PDAM Kabupaten Kupang kurang mampu untuk menghasilkan laba dari penjualan yang mengalami peningkatan sebesar Rp898.700.674. Seharusnya PDAM mampu

untuk meminimalisir biaya sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih besar.

Tahun 2009 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar (0,20%), pada tahun 2009 laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp893.601.570 hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang mengalami peningkatan. Biaya-biaya yang mengalami peningkatan yaitu biaya langsung dan juga peningkatan biaya administrasi dan umum. Komponen biaya administrasi dan umum yang mengalami peningkatan yaitu biaya pegawai, biaya penelitian dan pengembangan dan rupa-rupa biaya umum.

Tahun 2010 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan sebesar 14,97 sehingga termasuk dalam klasifikasi baik. Hal ini disebabkan karena tahun 2007 PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk meminimalisir biaya-biaya, dan juga adanya peningkatan tarif dasar air serta adanya peningkatan jumlah kebutuhan air.

Secara keseluruhan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan air mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Hal ini terjadi karena adanya kerugian tahun 2007 dan tahun 2009.

c. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Tahun 2007 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 1,01 termasuk dalam klasifikasi tidak baik, hal ini disebabkan

karena biaya operasi lebih besar dari pendapatan operasi. Biaya operasi berjumlah besar karena adanya biaya keuangan dan penyisihan piutang yang berjumlah besar, sehingga menyebabkan pengeluaran menjadi besar. Oleh karena itu PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk melakukan penghematan akan biaya-biaya ini agar PDAM mampu untuk menghasilkan keuntungan.

Tahun 2008 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,95 termasuk dalam klasifikasi kurang baik. Tahun 2008 pendapatan operasi mengalami peningkatan sebesar Rp1.389.870.067. Komponen biaya yang mampu untuk diminimalisir yaitu biaya keuangan dan biaya penyisihan piutang, sehingga kinerja rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi mengalami peningkatan.

Tahun 2009 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 1,00 termasuk klasifikasi tidak baik. Berdasarkan tabel V.6 dapat dilihat bahwa biaya operasi lebih besar dari pendapatan operasi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya seperti biaya pegawai, biaya hubungan langganan, dan rupa-rupa biaya umum. Oleh karena itu PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk meminimalisir biaya-biaya tersebut.

Tahun 2010 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,85 termasuk klasifikasi cukup baik. Tahun 2010 PDAM

Kabupaten Kupang mampu untuk meningkatkan laba, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan air dan juga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh PDAM Kabupaten Kupang masih tergolong besar karena adanya peningkatan biaya-biaya seperti biaya pegawai, biaya keuangan, biaya penyisihan piutang dan rupa-rupa biaya umum. Untuk memperbaiki kinerja keuangan maka PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk terus meningkatkan pendapatannya dengan memperluas jaringan air, dan juga meminimalisir biaya-biaya tersebut agar laba yang dihasilkan dapat lebih meningkat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang selama 4 tahun berkisar kurang dari 1 dan lebih besar dari 3 sehingga diklasifikasikan tidak baik. Hal ini disebabkan karena angsuran pokok yang tidak dibayar oleh PDAM Kabupaten Kupang sehingga menyebabkan bunga pinjaman yang belum dibayar terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan PDAM Kabupaten Kupang mengalami kesulitan likuiditas yang juga akan berpengaruh pada masa akan datang.

##### **2. Rasio Aktivitas.**

Kinerja keuangan dari rasio aktivitas tergolong baik sekali, hal ini ditunjukkan dengan jangka waktu penagihan piutang berkisar 60-90 hari mampu untuk mengubah piutang menjadi kas diatas 90%. Hal ini disebabkan karena PDAM Kabupaten Kupang memiliki bagian pendapatan yang mengevaluasi umur piutang pelanggan air, dan jika pelanggan air tidak melakukan pelunasan utangnya dalam jangka waktu tiga bulan maka akan dilakukan pemutusan meteran. Disamping itu

didukung juga dengan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air yang termasuk dalam klasifikasi baik sekali karena aktiva produktif yang tersedia tergolong kecil namun PDAM Kabupaten Kupang mampu untuk melakukan penjualan air dengan baik sekali.

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio total utang terhadap total aktiva diklasifikasikan kurang baik. Hal ini disebabkan karena PDAM Kabupaten Kupang berada pada posisi ilikuid sehingga turut mempengaruhi solvabilitas PDAM Kabupaten Kupang.

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas diklasifikasikan baik sekali, hal ini disebabkan karena utang jangka panjang PDAM Kabupaten Kupang yang berjumlah kecil sehingga menunjukkan ekuitas yang ada mampu untuk menjamin utang jangka panjang PDAM Kabupaten Kupang.

Berdasarkan rasio laba sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo tahun 2007 sampai 2009 diklasifikasikan tidak baik, hal ini disebabkan karena jumlah angsuran pokok yang tidak dibayar tahun-tahun sebelumnya sehingga menyebabkan bunga pinjaman yang terus mengalami peningkatan tiap tahun dan laba yang tersedia tidak mencukupi untuk menjamin angsuran pokok dan bunga pinjaman, sedangkan pada tahun 2010 rasio laba sebelum

penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Hal ini disebabkan karena utang lancar PDAM dimasukkan kedalam utang pokok yang akan dihapus. Sehingga angsuran pokok dan bunga pinjaman berjumlah kecil, serta PDAM Kabupaten Kupang juga mampu untuk menghasilkan laba yang yang besar.

#### 4. Rasio Profitabilitas.

Rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian yang dialami oleh PDAM Kabupaten Kupang tahun 2007 dan 2009. Kerugian ini akibat jumlah biaya-biaya yang besar, seperti biaya gaji pegawai, biaya penyisihan piutang, biaya keuangan dan rupa-rupa biaya umum.

Rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2010, hal ini juga disebabkan karena penjualan terus mengalami peningkatan namun laba yang dihasilkan kurang baik, karena adanya biaya-biaya yang besar.

Kinerja keuangan biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2007 sampai tahun 2009 diklasifikasikan kurang baik hal ini karena biaya yang dikeluarkan PDAM Kabupaten Kupang masih tergolong besar. Sedangkan tahun 2010 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

termasuk dalam klasifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pemakaian jumlah air dan juga adanya kenaikan tarif yang menyebabkan laba operasi mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang tahun 2007 sampai tahun 2010 termasuk klasifikasi kurang baik.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

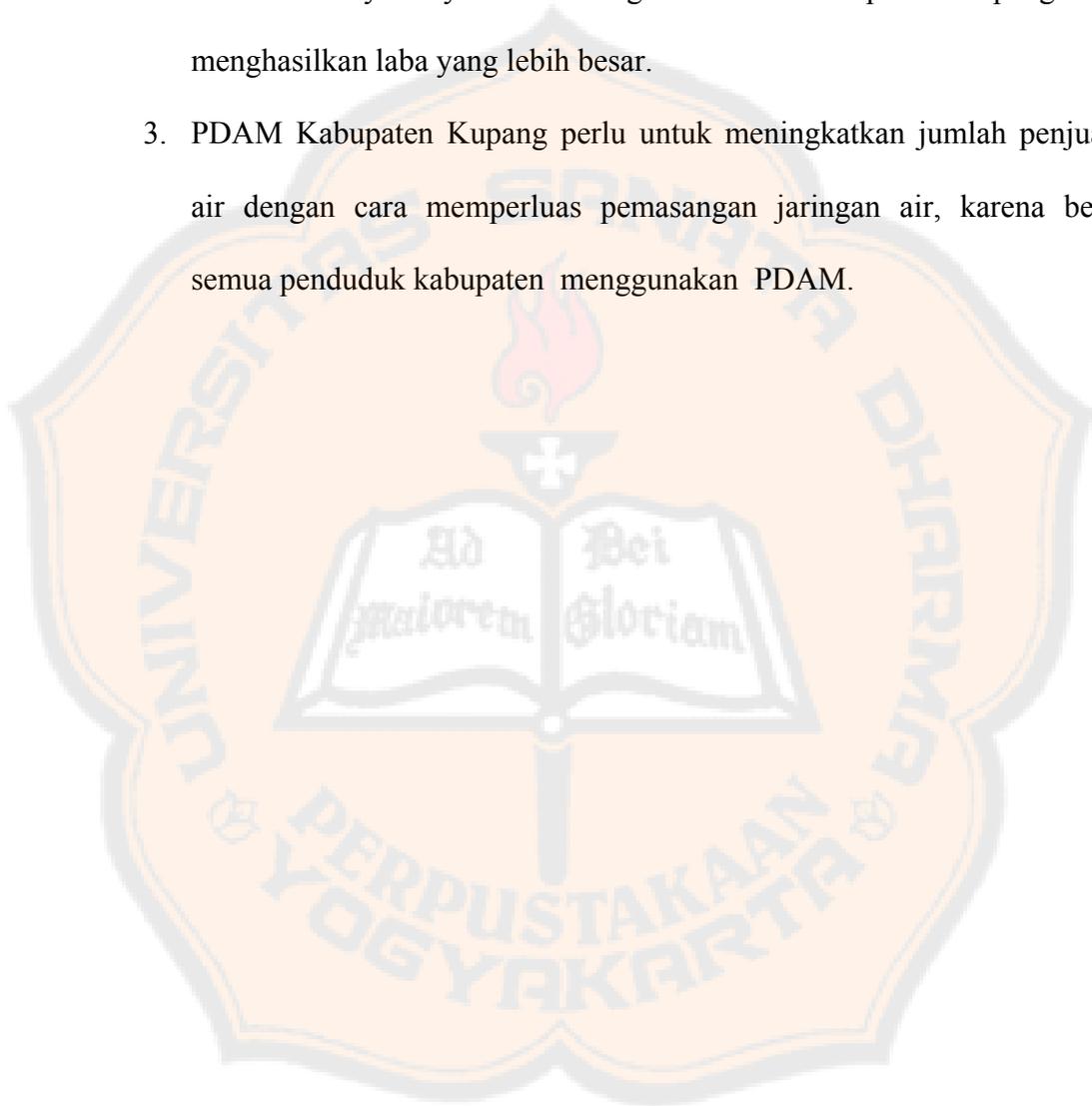
Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 terdapat tiga aspek dalam menilai kinerja PDAM yaitu aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Dalam penelitian ini penulis hanya menilai dari satu aspek yaitu aspek keuangan. Penulis tidak menilai aspek administrasi dan aspek operasional karena data yang dibutuhkan tidak ada.

### **C. Saran- Saran**

1. PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk melakukan pembicaraan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang agar melakukan pengurangan terhadap utang atau pengalihan utang menjadi hibah. Hal ini diperlukan agar dapat menjaga kelangsungan pelayanan umum pada masyarakat.
2. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh PDAM Kabupaten Kupang yaitu biaya yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan menjadi terlalu tinggi. Biaya-biaya

tersebut yaitu pegawai, biaya keuangan, biaya penyisihan piutang dan rupa-rupa biaya umum. Oleh karena itu PDAM Kabupaten Kupang perlu menekan biaya-biaya tersebut agar PDAM Kabupaten Kupang dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

3. PDAM Kabupaten Kupang perlu untuk meningkatkan jumlah penjualan air dengan cara memperluas pemasangan jaringan air, karena belum semua penduduk kabupaten menggunakan PDAM.



**DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, Vera. (2006). “*Analisis Laporan Keuangan PT Macanan Jaya Cemerlang*” Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).

Departemen Dalam Negeri, *Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.*

Departemen Dalam Negeri, *Keputusan Menteri Otonomi Daerah Nomor 8 tahun 2000 Tentang Pedoman Sistem Akuntansi PDAM.*

Departemen Dalam Negeri, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No.23 Tahun 2006 Pedoman Teknis Dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum.*

Hanafi dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Novitri, Maria. (2008). “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Perkembangan Keuangan Perusahaan dan Prediksinya (Studi Kasus Pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya)*”. Skripsi Universitas Sanata Dharma (Tidak dipublikasikan).

Mahsun. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: BPFE.

Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Muhammad, Sadeli. (2006) “*Kinerja Keuangan PDAM Menang Mataram Provinsi NTB*” Tesis UGM (Tidak dipublikasikan).

Prastowo Dwi dan Julianty Rifka (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Putra. (2010). “*Kinerja Perusahaan Pemerintah Daerah*” Tesis Universitas Indonesia.

Sartono, Agus (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Suharyadi. (2007). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar Husein. (2005) *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

**NERACA PDAM KABUPATEN KUPANG**  
**Tahun 2007-2010**

REF	Nama Perkiraan	2007	2008	2009	2010
	<b>Aktiva</b>				
	Aktiva Lancar				
	Kas dan Bank	868.870.068	1.945.305.116	786.485.396	2.940.736.554
	Deposito	28.000.000	28.000.000	28.000.000	28.000.000
	<b>Sub Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>896.870.068</b>	<b>1.973.305.116</b>	<b>814.485.396</b>	<b>2.968.736.554</b>
	<b>Piutang Usaha</b>				
	Piutang Usaha	5.443.952.313	5.674.874.958	6.693.092.015	9.209.574.227
	Penyisihan Piutang Usaha	2.021.412.089	2.607.069.561	3.149.420.811	4.317.301.384
	<b>Sub Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>3.422.540.224</b>	<b>3.067.805.397</b>	<b>3.543.671.204</b>	<b>4.892.272.843</b>
	Piutang Lainnya	161.341.350	106.456.750	23.000.000	23.000.000
	Persediaan	69.409.500	49.730.750	140.934.700	168.899.100
	Uang Muka Kerja	40.000.000	10.500.000	31.223.691	52.087.965
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>4.590.161.142</b>	<b>5.207.798.013</b>	<b>4.553.314.991</b>	<b>8.104.996.462</b>
	<b>Aktiva Tetap</b>				
	Nilai Perolehan Aktiva Tetap	31.017.572.691	32.440.092.178	35.378.757.857	36.913.816.621

	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	21.710.635.324	23.142.539.837	24.869.704.449	26.273.756.383
	<b>Nilai Buku</b>	<b>9.306.937.367</b>	<b>9.297.552.341</b>	<b>10.509.053.408</b>	<b>10.640.060.238</b>
	<b>Aktiva Lain-lain</b>				
	Persediaan Bahan Instalasi	743.397.990	1.454.915.940	945.704.450	413.212.610
	Aktiva Dalam Penyelesaian	13.562.500			
	Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan	3.502.433.262	3.502.433.262	3.502.433.262	3.502.433.262
	Pembayaran Dimuka Kepada Pemda	950.000.000	950.000.000	950.000.000	950.000.000
	<b>Jumlah Aktiva lain-lain</b>	<b>5.209.393.752</b>	<b>5.907.349.202</b>	<b>5.398.137.712</b>	<b>4.865.645.872</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>19.106.492.261</b>	<b>20.412.699.556</b>	<b>20.460.506.111</b>	<b>23.610.702.572</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang

Lampiran 2

**NERACA PDAM KABUPATEN KUPANG  
TAHUN 2007-2010**

REF	Nama Perkiraan	2007	2008	2009	2010
	<b>Kewajiban &amp; Modal</b>				
	Hutang Usaha	346.196.490	161.951.250	433.421.840	100.289.195
	Hutang Pajak	17.984.336	482.630.483	373.290.351	195.925.125
	Biaya yang masih harus dibayar			0	82.500.000
	Bagian hutang jk pnjg yang jatuh tempo	2.721.864.989	2.999.433.454	581.723.462	699.385.426
	Bunga pinjaman yang belum dibayar	8.959.326.807	9.272.119.763	9.582.479.961	1.383.399.526
	Titipan retribusi sampah	44.523.222	109.773.222	5.273.222	87.523.222
	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>12.089.895.844</b>	<b>13.025.908.172</b>	<b>10.976.188.836</b>	<b>2.549.022.494</b>
	<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				
	Pinjaman Pemerintah RI	1.376.626.518	1.099.058.053	3.237.666.257	2.848.828.401
	Hutang non pokok yang akan dihapus				9.315.625.589
	Jaminan Langgan	445.347.850	489.247.850	563.862.850	563.862.850
	Cadangan Dana Meter	2.466.936.880	2.731.158.830	2.881.724.430	3.387.511.030
	<b>Jumlah Kewajiban Lain-lain</b>	<b>4.288.911.248</b>	<b>4.319.464.733</b>	<b>6.683.253.537</b>	<b>16.115.827.870</b>
	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>16.378.807.092</b>	<b>17.345.372.905</b>	<b>17.659.442.373</b>	<b>18.664.850.364</b>
	<b>Modal</b>				
	Penyertaan Pemerintah Pusat Yang				
	Belum Ditetapkan Statusnya	9.113.185.240	9.113.185.240	9.113.185.240	9.113.185.240

	Modal Pemerintah Daerah	9.139.640.659	9.139,640.659	9.139.640.659	9.139.640.659
	<b>Jumlah Modal</b>	<b>18.252.825.899</b>	<b>18.252.825.899</b>	<b>18.252.825.899</b>	<b>18,252,825,899</b>
	<b>Laba/Rugi Ditahan</b>				
	Laba (Rugi) s/d Tahun Lalu	-15.482.162.096	-15.525.140.730	-15.185.499.248	-15.451.762.161
	Koreksi Laba Rugi Tahun Lalu		-520.345.724	-232.648.549	-687.269.550
	Laba (Rugi) Tahun ini	-42.978.634	859.987.206	-33.614.364	2.832.058.020
	<b>Jumlah Laba/Rugi Ditahan</b>	<b>-15.525.140.730</b>	<b>-15.185.499.248</b>	<b>-15.451.762.161</b>	<b>-13.306.973.691</b>
	<b>Jumlah Modal dan Laba Rugi</b>	<b>2.727.685.169</b>	<b>3.067.326.651</b>	<b>2.801.063.738</b>	<b>4.945.852.208</b>
	<b>Jumlah Passiva</b>	<b>19.106.492.261</b>	<b>20.412.699.556</b>	<b>20.460.506.111</b>	<b>23.610.702.572</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang

Lampiran 3

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG  
LAPORAN LABA/RUGI  
Tahun 2010 dan 2009**

No	Uraian	REF	Tahun 2010	Tahun 2009
<b>I</b>	<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
1	Pendapatan Penjualan Air	5.4.1	19.014.576.580	15.459.465.250
2	Pendapatan Non Air	5.4.2	1.209.812.949	1.279.843.755
	<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>20.224.389.529</b>	<b>16.739.309.005</b>
<b>II</b>	<b>BIAYA LANGSUNG USAHA</b>			
1	Biaya Sumber Air	5.4.3	3.293.033.368	3.013.555.251
2	Biaya Pengolahan Air	5.4.4	332.080.822	423.225.402
3	Biaya Transmisi dan Distribusi	5.4.5	4.403.876.186	4.307.243.620
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>		<b>8.028.990.376</b>	<b>7.744.024.273</b>
	<b>LABA (RUGI) KOTOR USAHA</b>		<b>12.195.399.153</b>	<b>8.995.284.732</b>
<b>III</b>	<b>BIAYA ADMINISTRASI &amp; UMUM</b>	5.4.6	<b>9.218.609.307</b>	<b>9.070.124.746</b>
	<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		2.976.789.846	(74.840.014)
<b>IV</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
1	Pendapatan Lain-lain	5.4.7	65.882.094	64.769.123
2	Biaya Lain-lain	5.4.8	(15.125.045)	(23.543.473)
	<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		<b>50.757.049</b>	<b>41.225.650</b>
	<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PPh</b>		<b>3.027.546.895</b>	<b>(33.614.364)</b>
	PPh Badan		195.488.375	
	<b>LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN</b>		<b>2.832.058.520</b>	<b>(33.614.364)</b>

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang.

Lampiran 4

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG  
LAPORAN LABA RUGI  
Tahun 2007 dan 2008**

No	Uraian	REF	Tahun 2007	Tahun 2008
<b>I</b>	<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
1	Pendapatan Penjualan Air	5.4.1	14.635.065.324	13.864.221.333
2	Pendapatan Non Air	5.4.2	704.704.157	576.847.474
	<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>15.339.769.481</b>	<b>14.441.068.807</b>
<b>II</b>	<b>BIAYA LANGSUNG USAHA</b>			
1	Biaya Sumber Air	5.4.3	2.542.227.026	2.547.341.607
2	Biaya Pengolahan Air	5.4.4	366.464.659	231.480.433
3	Biaya Transmisi dan Distribusi	5.4.5	3.522.562.000	3.481.072.802
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>		<b>6.431.253.685</b>	<b>6.259.894.842</b>
	<b>LABA (RUGI) KOTOR USAHA</b>		<b>8.908.515.796</b>	<b>8.181.173.965</b>
<b>III</b>	<b>BIAYA ADMINISTRASI &amp; UMUM</b>	5.4.6	8.087.807.611	8.292.115.597
	<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>820.708.185</b>	<b>(110.941.632)</b>
<b>IV</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
1	Pendapatan Lain-lain	5.4.7	64.888.138	94.799.932
2	Biaya Lain-lain	5.4.8	25.609.117	26.836.934
	<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		<b>39.279.021</b>	<b>67.962.998</b>
	<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PPh</b>		<b>859.987.206</b>	<b>(42.978.634)</b>
	PPh Badan			
	<b>LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN</b>		<b>859.987.206</b>	<b>(42.978.634)</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang

**Lampiran 5**

**Rincian Pendapatan dan Biaya  
Tahun 2010 dan Tahun 2009**

**Pendapatan Non Air**

Jumlah Pendapatan Non Air selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.209.812.949 dan Rp1.279.843.755 dengan rincian sebagai berikut:

	<b>Tahun 2010 (Rp)</b>	<b>Tahun 2009 (Rp)</b>
Pemasangan Sambungan Baru	907.110.202	1.005.054.622
Pendaftaran	38.375.000	57.295.000
Balik nama	2.675.000	3.400.000
Buka kembali	5.652.547	9.620.533
Denda	254.925.200	204.255,000
Non air lainnya	1.075.000	218.600
<b>Jumlah</b>	<b>1.209.812.949</b>	<b>1.279.843.755</b>

**Biaya Operasi Sumber Air**

Jumlah biaya operasi sumber air selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp3.293.033.368 dan Rp3.013.555.251 dengan rincian sebagai berikut:

Biaya Operasi Sumber Air	<b>Tahun 2010 (Rp)</b>	<b>Tahun 2009 (Rp)</b>
Biaya Pegawai	610.886.532	550.818.472
Pemakaian Bahan Bakar	487.732.500	365.291.000
Biaya Listrik PLN	1.789.575.355	1.645.364.285
Biaya Pemakaian dan bahan pembantu	6.125.000	7.200.000
Rupa-rupa biaya operasi lainnya	90.303.000	0
Biaya Pemeliharaan Sumber Air	40.406.500	156.847.500
Biaya Air baku	129.485.760	130.205.759

Biaya penyusutan Sumber Air	138.518.721	157.828.235
Jumlah	<u>3.293.033.368</u>	<u>3.013.555.251</u>

**Biaya Pengolahan Air**

Jumlah biaya pengolahan air selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp332.080.822 dan Rp423.225.402 dengan rincian sebagai berikut:

Biaya Pengolahan Air	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya pegawai	51.451.872	40.444.250
Biaya bahan kimia	7.740.000	3.325.000
Biaya Penyusutan Pengolahan air	272.888.950	379.456.152
Jumlah	<u>332.080.822</u>	<u>423.225.402</u>

**Biaya Transmisi dan Distribusi**

Jumlah biaya transmisi dan distribusi masing-masing adalah sebesar Rp4.403.876.186 dan Rp4.307.243.620 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya Pegawai	2.253.672.959	2.291.751.343
Biaya Pemakaian bahan	2.354.500	1.916.100
Biaya pemakaian pipa persil	584.397.060	751.920.500
Rupa-rupa biaya trandist	184.672.800	0
Biaya pemeliharaan	644.981.038	455.357.919
Biaya penyusutan trandist	733.797.829	806.297.758
Jumlah	<u>4.403.876.186</u>	<u>4.307.243.620</u>

**Biaya Umum dan Administrasi**

Jumlah biaya umum dan administrasi selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp9.218.609.307 dan Rp9.070.124.746 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya Pegawai	4.166.636.776	4.388.820.919
Biaya Kantor	294.387.887	304.743.981
Biaya Hubungan Langganan	142.156.880	89.018.791
Biaya Penelitian dan Pengembangan	0	213.455.616
Biaya Keuangan	445.398.798	353.287.541
Biaya Pemeliharaan	804.500.176	829.056.500
Biaya Direksi	232.700.954	301.438.050
Rupa-rupa biaya umum	1.706.100.829	1.664.369.629
Biaya penyisihan piutang	1.167.880.573	542.351.251
Biaya penyustan bangunan	258.846.434	383.582.468
<b>Jumlah</b>	<b>9.218.609.307</b>	<b>9.070.124.746</b>

Rincian Biaya Umum dan Administrasi sebagai berikut:

**a. Biaya Pegawai**

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Gaji Pegawai	3.127.315.154	3.211.929.600
Iuran pension	536.709.380	634.548.747
Insentif dan Kesejahteraan	157.750.000	85.485.000
Dana Representatif	74.951.117	71.784.072
Pembelian seragam	74.997.500	156.044.000
Bantuan dan Sumbangan	39.250.000	34.005.000
Pendidikan dan Pelatihan pegawai	34.500.000	31.375.000
Rupa-rupa biaya pegawai	121.163.625	163.649.500
<b>Jumlah</b>	<b>4.166.636.776</b>	<b>4.388.820.919</b>

**b. Biaya Kantor**

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya alat tulis dan fotocopy	115.249.571	121.860.989
Barang Cetak	2.750.000	45.463.200
Perlengkapan computer	26.694.681	16.950.000
Biaya telepon dan telex	10.861.495	12.146.652
Biaya rapat dan tamu	76.260.438	72.438.200
Biaya pos dan materai	650.000	450.000
Biaya listrik dan penerangan kantor	421.025	631.770
Rupa-rupa biaya kantor lainnya	61.500.677	34.803.170
Jumlah biaya kantor	<u>294.387.887</u>	<u>304.743.981</u>

**c. Biaya Hubungan Langganan**

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya Penagihan Rekening Air	67.069.380	66.743.791
biaya pembaca meter	75.087.500	22.275.000
Jumlah Biaya Hubungan Langganan	<u>142.156.880</u>	<u>89.018.791</u>

**d. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Biaya penelitian dan pengembangan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar nihil

**e. Biaya Keuangan**

Biaya keuangan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp445.398.798 dan Rp353.287.541 merupakan biaya bunga pinjaman Pemerintah RI dan denda bunga.

**f. Biaya Pemeliharaan**

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Pemeliharaan inventaris kantor	13.230.750	12.827.500
Pemeliharaan rumah dinas	43.354.150	1.250.000
Pemeliharaan kendaraan	731.132.146	775.346.950
Pemeliharaan bangunan	12.174.300	14.348.050
Pemeliharaan instalasi kantor	4.608.830	21.434.000
Pemeliharaan tanah dan lapangan	0	3.850.000
Jumlah biaya pemeliharaan	804.500.176	829.056.500

**g. Rupa-Rupa Biaya Umum**

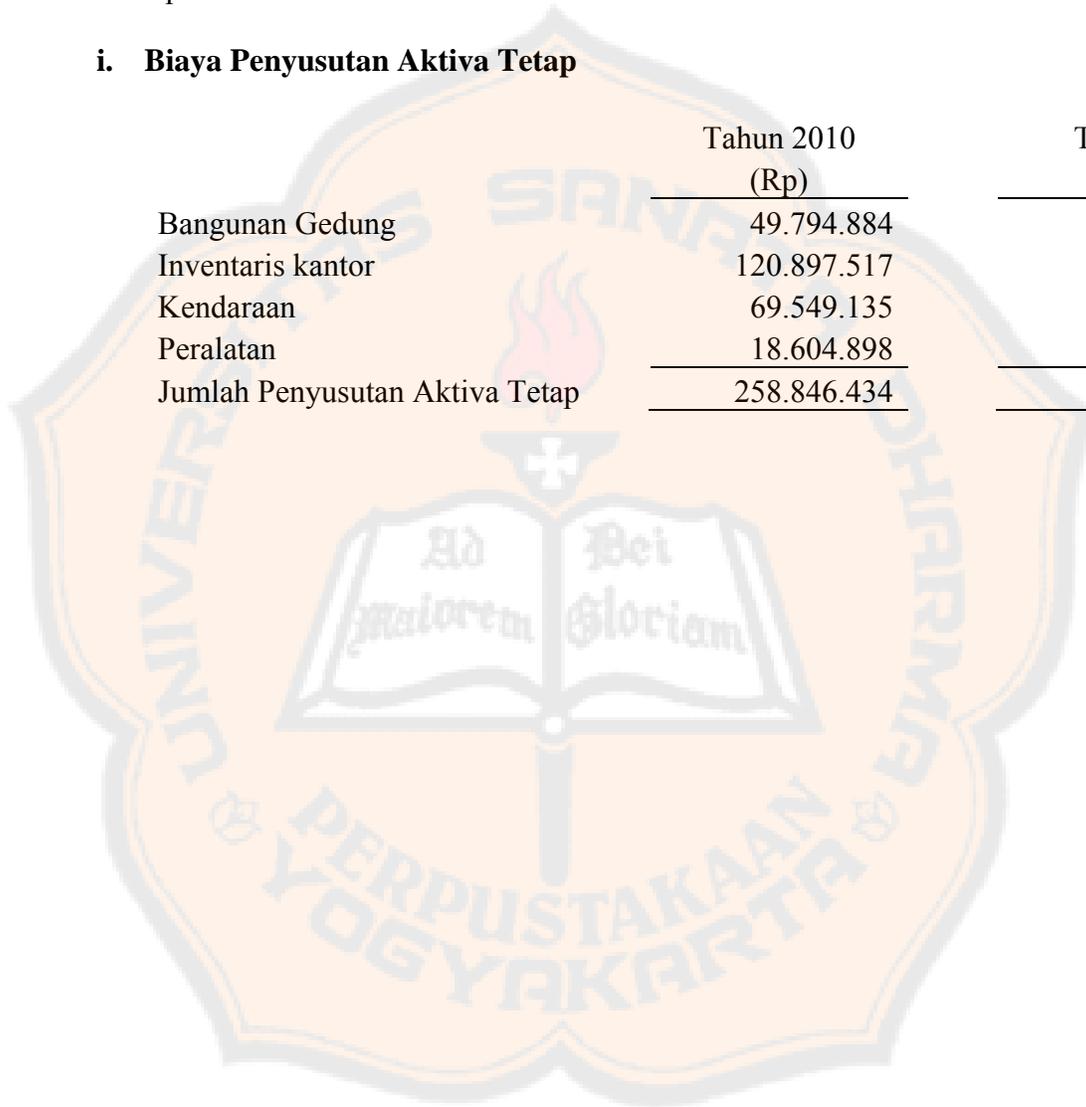
	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya Iklan	13.000.000	10.787.500
Sumbangan untuk pihak lain	34.750.000	61.826.300
Iuran Keanggotaan	5.793.600	9.153.772
Biaya langganan koran dan majalah	4.670.000	2.550.000
Biaya badan pengawas	183.556.126	85.881.600
Biaya perjalanan dinas	139.943.000	205.439.400
Biaya jasa professional	25.000.000	0
Biaya audit	0	72.625.000
Biaya sewa angkutan	2.545.000	2.080.000
Biaya sewa loket	16.850.000	16.150.000
Biaya sewa rumah karyawan	186.800.000	131.025.000
Biaya kesehatan	756.353.900	689.762.386
Biaya jamsostek	317.709.742	374.232.194
Biaya pajak bumi dan bangunan	3.185.461	2.856.477
Rupa-rupa biaya umum lainnya	15.944.000	0
Jumlah biaya rupa-rupa	1.706.100.829	1.664.369.629

**h. Biaya Penyisihan Piutang**

Biaya penyisihan piutang tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.167.880573 dan 542.351.251

**i. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap**

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Bangunan Gedung	49.794.884	41.837.780
Inventaris kantor	120.897.517	57.341.234
Kendaraan	69.549.135	121.132.280
Peralatan	18.604.898	163.271.174
Jumlah Penyusutan Aktiva Tetap	258.846.434	383.582.468



**Lampiran 6**

**Rincian Pendapatan dan Biaya  
Tahun 2007 dan 2008**

**Pendapatan Non Air**

Jumlah pendapatan non air selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp704.704.157 dan Rp576.847.474 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Pemasangan Sambungan Baru	346.571.863	325.823.633
Pendaftaran	29.645.000	22.470.000
Balik nama	2.525.000	1.350.000
Buka kembali	35.711.038	15.897.933
Denda	251.860.000	180.900.000
Non air lainnya	38.391.256	30.405.908
<b>Jumlah</b>	<b>704.704.157</b>	<b>576.847.474</b>

**Biaya Operasi Sumber Air**

Jumlah biaya operasi sumber air selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp2.542.227.026 dan Rp2.547.341.607 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Biaya Pegawai	487.049.738	543.152.379
Pemakaian Bahan Bakar	255.872.700	662.919.900
Biaya Listrik PLN	1.429.641.293	853.450.068
Biaya Pemakaian dan bahan pembantu	10.338.000	33.807.000
Rupa-rupa biaya operasi lainnya	82.732.501	75.188.100

Biaya Pemeliharaan Sumber Air	35.826.706	51.286.650
Biaya Air baku	82.519.212	151.924.636
Biaya penyusutan Sumber Air	<u>158.246.876</u>	<u>175.612.874</u>
Jumlah	2.542.227.026	2.547.341.607

**Biaya Pengolahan Air**

Jumlah biaya pengolah air tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp366.464.659 dan Rp231.480.433

	Tahun 2008 (Rp)	2007 (Rp)
Biaya pegawai	<u>36.971.340</u>	<u>31.751.064</u>
Biaya bahan kimia	9.083.000	0
Rupa-rupa biaya pengolahan air	420.000	1.000.000
Biaya Penyusutan Pengolahan air	<u>319.990.319</u>	<u>198.729.369</u>
Jumlah	<u>366.464.659</u>	<u>231.480.433</u>

**Biaya Transmisi dan Distribusi**

Jumlah biaya transmisi dan distribusi selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp3.522.562.000 dan Rp3.481.072.802.

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Biaya Pegawai	<u>2.076.969.188</u>	<u>1.871.280.863</u>
Biaya Pemakaian bahan	12.670.950	10.857.650
Perlengkapan	0	0
Biaya Bahan Bakar	0	308.890.500
Biaya pemakaian pipa persil	229.446.800	269.003.600
Rupa-rupa biaya trandist	228.820.844	176.894.140
Biaya pemeliharaan	284.772.036	157.814.295
Biaya penyusutan trandist	<u>689.882.182</u>	<u>686.331.754</u>
Jumlah	<u>3.522.562.000</u>	<u>3.481.072.802</u>

**Biaya Umum dan Administrasi**

Jumlah biaya umum dan administrasi selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp8.086.807.611 dan Rp8.292.115.597 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Biaya Pegawai	3.995.424.497	3.918.597.600
Biaya Kantor	328.945.404	156.488.067
Biaya Hubungan Langganan	58.289.004	42.075.891
Biaya Keuangan	312.792.956	1.223.621.674
Biaya Pemeliharaan	828.133.770	455.684.430
Biaya Direksi	333.353.894	
Rupa-rupa biaya umum	1.414.840.552	1.222.658.671
Biaya penyisihan piutang	585.657.472	1.129.748.657
Biaya penyustan bangunan	229.370.062	143.240.607
Jumlah	8.086.807.611	8.292.115.597

Rincian biaya umum dan administrasi sebagai berikut:

**a. Biaya Pegawai**

Jumlah biaya pegawai selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp3.995.424.497 dan Rp3.918.597.600 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Gaji Pegawai	2.956.660.620	2.955.590.391
Iuran pension	528.786.243	588.255.423
Insentif dan Kesejahteraan	101.345.276	66.784.200
Dana Representatif	99.361.158	89.471.446
Pembelian seragam		34.632.590

Bantuan dan Sumbangan	28.415.000	26.496.700
Pendidikan dan Pelatihan pegawai	46.250.000	22.588.500
Rupa-rupa biaya pegawai	234.606.200	134.778.350
Jumlah	<u>3.995.424.497</u>	<u>3.918.597.600</u>

**b. Biaya Kantor**

Jumlah biaya kantor selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp328.945.404 dan Rp156.488.067 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 <u>(Rp)</u>	Tahun 2007 <u>(Rp)</u>
Biaya alat tulis dan fotocopy	118.969.325	18.719.475
Barang Cetakan	54.545.100	37.423.150
Perlengkapan computer	29.848.700	29.835.350
Biaya telepon dan telex	23.661.150	31.855.107
Biaya rapat dan tamu	51.475.850	1.352.600
Biaya pos dan materai	984.900	3.257.400
Biaya listrik dan penerangan kantor	674.279	11.664.135
Rupa-rupa biaya kantor lainnya	48.786.100	22.380.850
Jumlah biaya kantor	<u>328.945.404</u>	<u>156.488.067</u>

**c. Biaya Hubungan Langgan**

Biaya langganan tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp59.289.004 dan Rp42.075.891 merupakan biaya penagihan rekening air.

**d. Biaya Keuangan**

Biaya keuangan tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp312.792.956 dan Rp1.223.621.674 merupakan biaya bunga pinjaman pemerintah RI dan denda bunga.

**e. Biaya Pemeliharaan**

Jumlah biaya pemeliharaan selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp828.133.770 dan Rp455.684.430 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Pemeliharaan inventaris kantor	48.072.050	13.186.600
Pemeliharaan rumah dinas	10.522.000	1.399.250
Pemeliharaan kendaraan	737.739.470	405.619.650
Pemeliharaan bangunan	9.577,750	23.329.930
Pemeliharaan instalasi kantor	21.607.500	10.324.000
Pemeliharaan tanah dan lapangan	615.000	1.825.000
Jumlah biaya pemeliharaan	828.133.770	455.684.430

**f. Rupa-Rupa Biaya Umum**

Jumlah Biaya Umum dan Administrasi selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp1.414.840.552 dan Rp 1.222.658.671 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
Biaya Humas dan Pembinaan	0	240.000
Biaya Iklan	6.584.000	150.000
Sumbangan untuk pihak lain	27.111.300	17.257.000

Biaya langganan koran dan majalah	2.015.000	3.465.000
Biaya badan pengawas	79.531.565	79.597.928
Biaya perjalanan dinas	169.829.710	159.320.000
Biaya jasa professional	23.000.000	0
Biaya audit	89.200.000	48.950.000
Biaya angkutan	1.860.000	2.430.000
Biaya loket	9.800.000	8.500.000
Biaya sewa rumah karyawan	106.675.900	108.250.000
Biaya kesehatan	586.852.000	493.448.080
Biaya jamsostek	308.349.612	293.970.625
Biaya pajak bumi dan bangunan	2.531.465	2.359.958
Rupa-rupa biaya umum lainnya	1.500.000	4.720.080
Jumlah biaya rupa-rupa	<u>1.414.840.552</u>	<u>1.222.658.671</u>

**g. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap**

Jumlah biaya penyusutan aktiva tetap selama tahun 2008 dan tahun 2007 masing-masing sebesar Rp229.370.062 dan Rp143.240.607 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Bangunan Gedung	41.073.688	11.208.712
Inventaris kantor	22.081.218	16.758.282
Kendaraan	35.932.050	71.864.100
Peralatan	130.283.106	43.409.513
Jumlah Penyusutan Aktiva Tetap	<u>229.370.062</u>	<u>143.240.607</u>

**Pendapatan Lain-lain**

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Pendapatan Bunga Deposito	1.679.645	2.035.501
Pendapatan Jasa Giro	63.190.493	62.685.597
Rupa-rupa pend.lainnya	0	30.078.834
Jumlah Pendapatan lain-lain	<u>64.870.138</u>	<u>94.799.932</u>

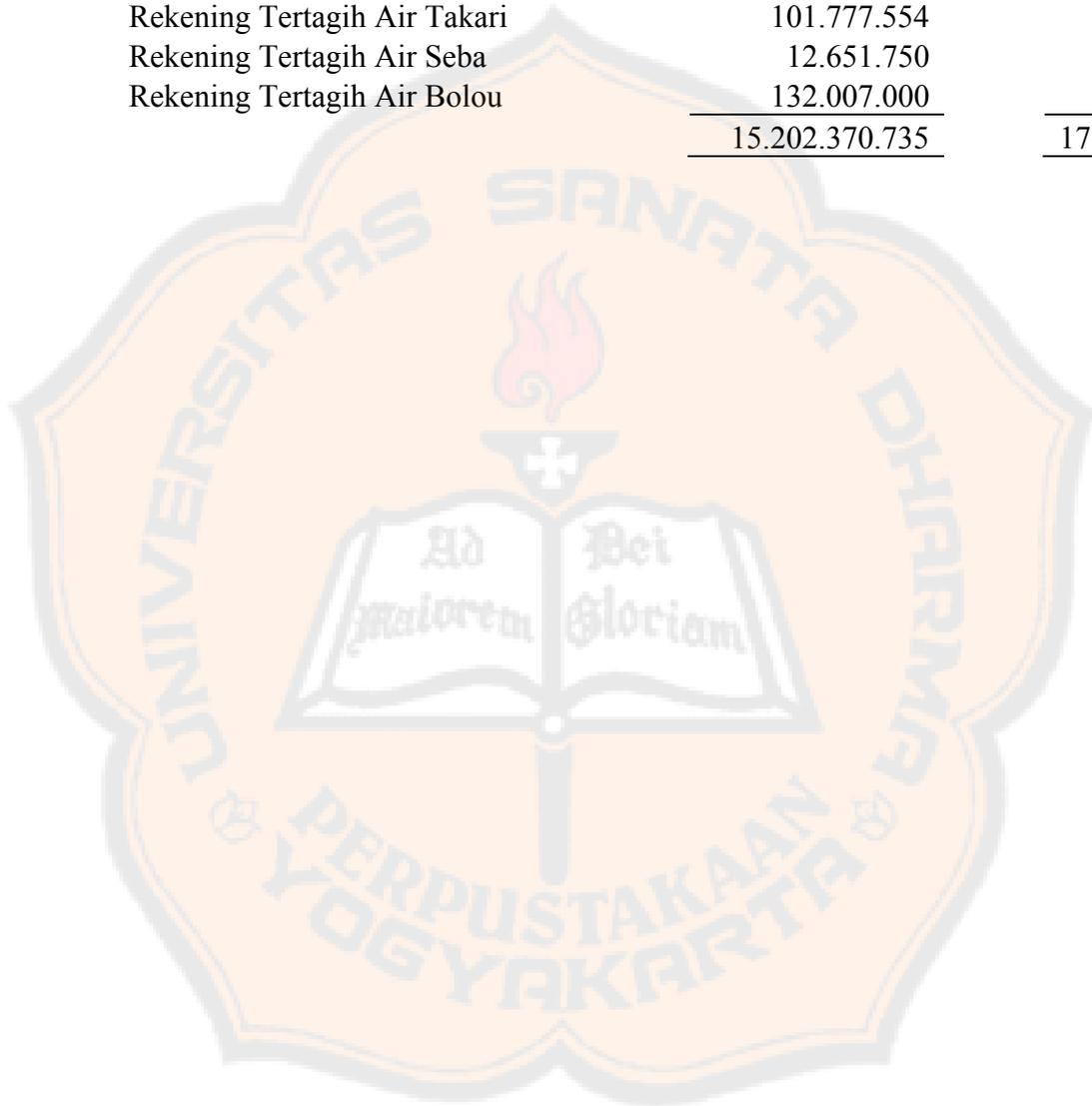
**Biaya Lain-lain**

	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Biaya PPh atas bunga	24.105.897	24.847.522
Biaya administrasi dan bank	1.351.000	1.899.610
Biaya lainnya	152.220	89.802
Jumlah biaya lain-lain	<u>25.609.117</u>	<u>26.836.934</u>

**Rekening Tertagih**

	Tahun 2007	Tahun 2008
Rekening Tertagih Air Kupang	12.729.130.648	13.908.598.689
Rekening Tertagih Air Camplong	120.917.020	83.025.860
Rekening Tertagih Air Takari	87.297.516	95.215.269
Rekening Tertagih Air Seba	0	11.836.006
Rekening Tertagih Air Bolou	62.472.788	123.495.619
	<u>12.999.817.972</u>	<u>14.222.171.444</u>

	Tahun 2009	Tahun 2010
Rekening Tertagih Air Kupang	14.867.186.386	17.162.082.133
Rekening Tertagih Air Camplong	88.748.045	174.421.695
Rekening Tertagih Air Takari	101.777.554	133.561.800
Rekening Tertagih Air Seba	12.651.750	0
Rekening Tertagih Air Bolou	132.007.000	0
	<u>15.202.370.735</u>	<u>17.470.065.628</u>



**Lampiran 7**

**PERHITUNGAN**

**Aktiva Produktif**

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Aktiva Produktif
2007	4.950.161.142	9.306.937.367	14.257.098.509
2008	5.207.798.013	9.297.552.341	14.505.350.354
2009	4.553.314.991	10.509.053.408	15.062.368.399
2010	8.104.996.462	10.640.060.238	18.745.056.700

**Biaya Operasi**

Tahun	Biaya Langsung	Biaya administrasi dan umum	Biaya operasi
2007	6.259.894.842	8.292.115.597	14.552.010.439
2008	6.431.253.685	8.087.807.611	14.519.061.296
2009	7.744.024.273	9.070.124.746	16.814.149.019
2010	8.028.990.376	9.218.600.307	17.247.590.683

**Biaya Penyusutan**

Tahun	Biaya Penyusutan Sumber Air	Biaya Penyusutan Pengolahan Air	Biaya Penyusutan Trandistribusi	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Total Biaya Penyusutan
2007	175.612.874	198.729.369	686.331.754	143.240.607	1.203.914.604
2008	158.246.876	319.990.319	689.882.182	229.370.062	1.397.489.439
2009	157.828.235	379.456.152	806.297.758	383.582.468	1.727.164.613
2010	138.518.721	272.888.950	733.797.829	258.846.434	1.404.051.934

**Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan**

Tahun	Laba usaha	Biaya penyusutan	Laba operasi sebelum biaya penyusutan
2007	(110.941.632)	1.203.914.604	1.092.972.972
2008	820.708.185	1.397.489.439	2.218.197.624
2009	(74.840.014)	1.727.164.613	1.652.324.599
2010	2.976.789.846	1.404.051.934	4.380.841.780

**Total Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo**

Tahun	Angsuran Pokok	Bunga jatuh tempo	Total
2007	2.721.864.989	8.959.326.807	11.681.191.796
2008	2.999.433.454	9.272.119.763	12.271.553.217
2009	581.723.462	9.582.479.961	10.164.203.423
2010	699.385.426	1.383.399.526	2.082.784.952

**Jumlah Penjualan Per Hari**

Tahun	Pendapatan Operasi	360	Jumlah Penjualan Per Hari
2007	14.441.068.807	360	40.114.080,02
2008	15.339.769.481	360	42.610.470,78
2009	16.739.309.005	360	46.498.080,57
2010	20.224.389.529	360	56.178.859,8

Lampiran 8

KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NO.47 TAHUN 1999

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGE  
 NOMOR : 47 TH. 1999  
 TANGGAL : 31 MEI 1999

PETUNJUK PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN  
 DAN PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM

NO	NILAI KINERJA	PENJELASAN																																				
1.	<p><b>KLASIFIKASI KINERJA</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NILAI KINERJA</th> <th>KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 75</td> <td>BAIK SEKALI</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60 - 75</td> <td>BAIK</td> </tr> <tr> <td>&gt; 45 - 60</td> <td>CUKUP</td> </tr> <tr> <td>&gt; 30 - 45</td> <td>KURANG</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 30</td> <td>TIDAK BAIK</td> </tr> </tbody> </table>	NILAI KINERJA	KINERJA	> 75	BAIK SEKALI	> 60 - 75	BAIK	> 45 - 60	CUKUP	> 30 - 45	KURANG	<= 30	TIDAK BAIK	<table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>PERHITUNGAN</th> <th>NILAI KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Nilai Kinerja</td> <td>= .....</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA	KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	= .....	OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	= .....	ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	= .....	Nilai Kinerja		= .....
NILAI KINERJA	KINERJA																																					
> 75	BAIK SEKALI																																					
> 60 - 75	BAIK																																					
> 45 - 60	CUKUP																																					
> 30 - 45	KURANG																																					
<= 30	TIDAK BAIK																																					
ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA																																				
KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																				
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	= .....																																				
OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																				
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	= .....																																				
ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																				
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	= .....																																				
Nilai Kinerja		= .....																																				
2.	<p><b>PENILAIAN KINERJA</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>BOBOT</th> <th>JUMLAH INDIKATOR</th> <th>MAKSIMUM NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>45</td> <td>10</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>40</td> <td>10</td> <td>47</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>15</td> <td>10</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td></td> <td>100</td> <td>30</td> <td>143</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI	KEUANGAN	45	10	60	OPERASIONAL	40	10	47	ADMINISTRASI	15	10	36		100	30	143																	
ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI																																			
KEUANGAN	45	10	60																																			
OPERASIONAL	40	10	47																																			
ADMINISTRASI	15	10	36																																			
	100	30	143																																			

B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																								
I.	<p><b>ASPEK KEUANGAN</b></p> <p>1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus :  <math>\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt;10%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 7%-10%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 3%- 7%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0%- 3%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;=0%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus :                      Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus :  <math>\frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt;12%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 9%-12%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 6%- 9%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 3%- 6%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0%- 3%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	>10%	5	> 7%-10%	4	> 3%- 7%	3	> 0%- 3%	2	<=0%	1	Rasio	Nilai	>12%	5	> 9%-12%	4	> 6%- 9%	3	> 3%- 6%	2	> 0%- 3%	1	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p> <p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu</p>
Rasio	Nilai																									
>10%	5																									
> 7%-10%	4																									
> 3%- 7%	3																									
> 0%- 3%	2																									
<=0%	1																									
Rasio	Nilai																									
>12%	5																									
> 9%-12%	4																									
> 6%- 9%	3																									
> 3%- 6%	2																									
> 0%- 3%	1																									
2.	<p>Rasio Laba terhadap Penjualan</p> <p>Rumus :  <math>\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%</math></p>	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p>																								

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
	<p><b>Rasio</b>      <b>Nilai</b></p> <p>&gt;20%            5</p> <p>&gt;14%-20%      4</p> <p>&gt; 6%-14%        3</p> <p>&gt; 0%- 6%         2</p> <p>&lt;=0%             1</p> <p><b>Nilai Bonus :</b> Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan</p> <p><b>Rumus :</b> Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini - Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu</p> <p><b>Rasio</b>      <b>Nilai</b></p> <p>&gt;12%            5</p> <p>&gt; 9%-12%        4</p> <p>&gt; 6%- 9%         3</p> <p>&gt; 3%- 6%         2</p> <p>&gt; 0%- 3%         1</p>	<p>Penjualan            = Pendapatan Operasi</p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sumbangan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain</p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun ini banding Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun lalu</p>
3.	<p>Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar</p> <p><b>Rumus :</b> <math>\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}</math></p> <p><b>Rasio</b>      <b>Nilai</b></p> <p>&gt; 1,75-2,00            5</p> <p>&gt; 1,50-1,75; atau &gt;2,00-2,30      4</p> <p>&gt; 1,25-1,50; atau &gt;2,30-2,70      3</p> <p>&gt; 1,00-1,25; atau &gt;2,70-3,00      2</p> <p>&lt;=1,00; atau &gt;3,00            1</p>	<p>Aktiva Lancar            = Aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 (satu) tahun</p> <p>Aktiva Lancar terdiri dari : - Kas dan Bank - Investasi Jangka Pendek - Piutang Usaha - Piutang Lain-lain - Persediaan - Pembayaran dimuka - Aktiva Lancar lainnya</p> <p>Utang Lancar            = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun</p> <p>Utang Lancar terdiri dari : - Utang Usaha - Utang Lainnya - Biaya yang belum dibayar - Pendapatan diterima dimuka - Pinjaman Jangka Pendek - Utang Pajak - Bagian Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo - Tilipan Retribusi - Kewajiban Jangka Pendek lainnya</p>
4.	<p>Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas</p> <p><b>Rumus :</b> <math>\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}</math></p> <p><b>Rasio</b>      <b>Nilai</b></p> <p>&lt;= 0,5                5</p> <p>&gt; 0,5 - 0,7            4</p> <p>&gt; 0,7 - 0,8            3</p> <p>&gt; 0,8 - 1,0            2</p> <p>&gt; 1,0                    1</p>	<p>Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun</p> <p>Utang Jangka Panjang, terdiri dari : - Pinjaman Pemerintah Pusat - Pinjaman Luar Negeri - Kredit Bank Jangka Panjang</p> <p>Ekuitas = Modal dan Cadangan, terdiri dari : - Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya - Kekayaan PEMDA yang dipisahkan - Penyertaan Pemerintah Pusat</p>

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
5.	<p>Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Hibah</li> <li>- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap</li> <li>- Cadangan Tujuan</li> <li>- Cadangan Umum</li> <li>- Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian)</li> <li>- Laba (Rugi) Tahun Berjalan</li> </ul> <p>Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain</p> <p>Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													
6.	<p>Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 0,50</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,50 - 0,65</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,65 - 0,85</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,85 - 1,00</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,00</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 0,50	5	> 0,50 - 0,65	4	> 0,65 - 0,85	3	> 0,85 - 1,00	2	> 1,00	1	<p>Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum</p> <p>Biaya Langsung, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Sumber Air</li> <li>- Biaya Pengolahan Air</li> <li>- Biaya Transmisi dan Distribusi</li> </ul> <p>Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Pegawai</li> <li>- Biaya Kantor</li> <li>- Biaya Hubungan Langganan</li> <li>- Biaya Penelitian dan Pengembangan</li> <li>- Biaya Keuangan</li> <li>- Biaya Pemeliharaan</li> <li>- Biaya Penyisihan / Penghapusan Piutang</li> <li>- Rupa-rupa Biaya Umum</li> <li>- Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air</li> </ul> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Air</li> <li>- Jasa Administrasi</li> <li>- Sewa meter</li> <li>- Pendapatan Penjualan Air lainnya</li> </ul> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan Sambungan Baru</li> <li>- Pendapatan Sewa Instalasi</li> <li>- Pendapatan Denda, dll</li> </ul>
Rasio	Nilai													
<= 0,50	5													
> 0,50 - 0,65	4													
> 0,65 - 0,85	3													
> 0,85 - 1,00	2													
> 1,00	1													
7.	<p>Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{(Angsuran Pokok+Bunga) jatuh tempo}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<p>Laba Operasi sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)</p> <p>Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.</p> <p>Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																												
8.	<p>Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air</p> <p>Rumus :  <math display="block">\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 2,0 - 4,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 4,0 - 6,0</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 6,0 - 8,0</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 8,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 2,0	5	> 2,0 - 4,0	4	> 4,0 - 6,0	3	> 6,0 - 8,0	2	> 8,0	1	<p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :                      - Harga Air                      - Jasa Administrasi                      - Sewa meter                      - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
<= 2,0	5																													
> 2,0 - 4,0	4																													
> 4,0 - 6,0	3																													
> 6,0 - 8,0	2																													
> 8,0	1																													
9.	<p>Jangka Waktu Penagihan Piutang</p> <p>Rumus :  <math display="block">\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 60</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60 - 90</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 90 - 150</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 150 - 180</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 180</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 60	5	> 60 - 90	4	> 90 - 150	3	> 150 - 180	2	> 180	1	<p>Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu - Penyisihan Putang Usaha</p> <p>Jumlah Penjualan per hari = <math>\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}</math></p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :                      - Harga Air                      - Jasa Administrasi                      - Sewa meter                      - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :                      - Sambungan Baru                      - Denda Administrasi                      - dan lain-lain</p>																
Rasio	Nilai																													
<= 60	5																													
> 60 - 90	4																													
> 90 - 150	3																													
> 150 - 180	2																													
> 180	1																													
10.	<p>Efektivitas Penagihan</p> <p>Rumus :  <math display="block">\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 90%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 85%-90%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 80%-85%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 75%-80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;=75%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 90%	5	> 85%-90%	4	> 80%-85%	3	> 75%-80%	2	<=75%	1	<p>Rekening Tertagih = Jumlah Penerimaan dari Rekening Penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :                      - Harga Air                      - Jasa Administrasi                      - Sewa meter                      - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
> 90%	5																													
> 85%-90%	4																													
> 80%-85%	3																													
> 75%-80%	2																													
<=75%	1																													
II. ASPEK OPERASIONAL																														
1.	<p>Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus :  <math display="block">\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%</math></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOTA</th> <th colspan="2">KABUPATEN</th> </tr> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 80%</td> <td>5</td> <td>&gt; 60%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60%-80%</td> <td>4</td> <td>&gt; 45%-60%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 40%-60%</td> <td>3</td> <td>&gt; 30%-45%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 20%-40%</td> <td>2</td> <td>&gt; 15%-30%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;=20%</td> <td>1</td> <td>&lt;=15%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus :                      Peningkatan Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus :                      Cakupan Pelayanan Tahun ini - Cakupan Pelayanan Tahun lalu</p>	KOTA		KABUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	> 80%	5	> 60%	5	> 60%-80%	4	> 45%-60%	4	> 40%-60%	3	> 30%-45%	3	> 20%-40%	2	> 15%-30%	2	<=20%	1	<=15%	1	<p>Jumlah Penduduk Terlayani adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan :                      - Sambungan Rumah = 6 orang                      - Kran Umum/ Hidran Umum = 100 orang</p> <p>Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat</p> <p>Jumlah Penduduk adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan Cakupan Pelayanan Tahun lalu</p>
KOTA		KABUPATEN																												
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																											
> 80%	5	> 60%	5																											
> 60%-80%	4	> 45%-60%	4																											
> 40%-60%	3	> 30%-45%	3																											
> 20%-40%	2	> 15%-30%	2																											
<=20%	1	<=15%	1																											

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM



Jln. Angrek No. 14 Oepura-Kupang Telp. (0380) 821015

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 11 / PDAM-KPG // 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JOHANIS S. OTTEMOSOE, SE**  
Jabatan : Direktur Utama PDAM Kabupaten Kupang  
Alamat : Jln. Angrek No. 14 Oepura – Kupang

Menerangkan bahwa mahasiswi yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Yolan Paulina Mooy**  
NIM : 082114049  
Status : Mahasiswi.  
Jurusan/Prog Studi : Fak. Ekonomi/ Akuntansi  
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Benar-benar telah selesai melakukan Penelitian di PDAM Kabupaten Kupang dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Di PDAM Kabupaten Kupang)”**

Selama melakukan Penelitian selama 1 (satu) bulan Desember 2011 sampai dengan Januari 2012, yang bersangkutan berlaku positif, mentaati dan mengindahkan ketentuan yang berlaku di PDAM Kabupaten Kupang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 17 Januari 2012

Perusahaan Daerah Air Minum  
Kabupaten Kupang

**(Johanis S. Ottemoesoe, SE)**  
Direktur Utama

Tembusan : disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip